

**PERAN TPA DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS KEMAMPUAN MEMBACA AL-
QUR'AN PADA ANAK DIDIK TPA ALMAAZ DI
GAMPONG TANJONG ARA KECAMATAN
TANAH JAMBO AYE ACEH UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

AUFA LIDIYA ALMA'AZI

NIM. 190303049

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu Quran dan Tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM UIN AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2024 M/1445 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Aufa Lidiya Alma'azi
NIM : 190303049
Jenjang : Strata Satu (S1)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 19 Agustus 2024

Yang Menyatakan,



Aufa Lidiya Alma'azi
NIM. 190303049

SKRIPSI

Diajukan kepada fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh:

AUFA LIDIYA ALMA'AZI

NIM. 190303049

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Program Studi: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

Pembimbing I - RANIRY Pembimbing II,



Dr. Muslim Djuned, S.Ag., M.Ag.

NIP. 197110012001121001



Furqan, Lc., M.A

NIP. 197902122009011010

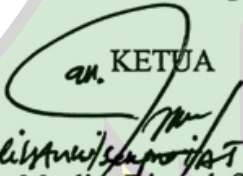
SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir.

Pada Hari/Tanggal: Senin, 23 September 2024
19 Rabi'ul Awwal 1446 H

Di Darusalam, Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

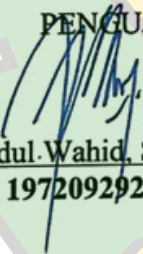
an. KETUA


Dr. Musljim Djuned, S.Ag., M.Ag
NIP : 197110012001121001


SEKRETARIS


Furqan, Lc., M.A
NIP : 197902122009011010

PENGUJI I


Dr. Abdul Wahid, S.Ag., M.Ag
NIP : 197209292000031001

PENGUJI II


Dr. Suarni, S.Ag., M.A
NIP : 197303232007012020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh




Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag
NIP. 197804222003121001

ABSTRAK

Nama / NIM : Aufa Lidiya Alma'azi / 190303049
Judul Skripsi : Peran TPA Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak Didik TPA Almaaz di Gampong Tanjong Ara Kecamatan Tanah Jambo Aye Aceh Utara.
Tebal Skripsi : 70 Halaman
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Pembimbing I : Dr. Muslim Djuned, S.Ag., M.Ag.
Pembimbing II : Furqan, Lc., M.A

Pendidikan Al-Qur'an sejak dini seharusnya menjadi perhatian penting bagi orang tua untuk menjadi pedoman hidup, bekal akhirat dan meningkatkan prestasi anak. Al-Qur'an diajarkan dengan memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah bertahap agar tertanam sifat Qur'ani pada anak melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Namun pada masa ini tidaklah mudah mengajarkan Al-Qur'an, perlu kerja keras serta ikhlas, sebab tidak semua jenjang pendidikan terdapat pembelajaran Al-Qur'an, begitupun orang tua belum tentu berkesempatan mengajarkan anaknya baca tulis Al-Qur'an. Sehingga peran TPA menjadi alternatif tersendiri guna meningkatkan bacaan Al-Qur'an anak. Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran dan kendala Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam meningkatkan kualitas dan kemampuan anak didik membaca Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang diperoleh dalam bentuk data-data baik tertulis, lisan, tindakan yang diamati melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peran TPA dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Quran anak di TPA Almaaz Gampong Tanjong Ara sangat penting, dengan tergeraknya manajemen TPA mengarahkan pembelajaran Al-Quran yang efektif dan efisien, dengan adanya tujuan, visi-misi dan variasi metode dapat menaikkan kualitas kemampuan baca Al-Quran anak. Kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas baca Al-Quran anak di TPA Almaaz Gampong Tanjong Ara terdapat beberapa faktor baik secara internal maupun eksternal, seperti rendahnya motivasi anak, kurangnya pendidikan dalam keluarga serta anak-anak yang masih senang bermain sehingga fokus untuk belajar akan berkurang.

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan Skripsi ini berpedoman pada transliterasi ‘Ali ‘Audah dengan keterangan sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik dibawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik dibawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik dibawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	‘	‘
ص	Ṣ (titik dibawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik dibawah)		

Catatan:

1. Vokal Tunggal

- (fathah) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*
 ----- (kasrah) = i misalnya, قيل ditulis *qila*
 ----- (dammah) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

(ي) (*fathah* dan *ya*) = *ay*, misalnya, هريرة ditulis *Hurayrah*
(و) (*fathah* dan *waw*) = *aw*, misalnya, توحيد ditulis *tawhid*

3. Vokal Panjang (*maddah*)

(ا) (*fathah* dan *alif*) = *ā*, (a dengan garis di atas)

(ي) (*kasrah* dan *ya*) = *ī*, (i dengan garis di atas)

(و) (*dammah* dan *waw*) = *ū*, (u dengan garis di atas)

misalnya: (معقول, توفيق, برهان) ditulis *burhān*, *tawfiq*, *ma'qūl*.

4. *Ta' Marbutah* (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya (الفلسفة الاولى) = *al-falsafat al-ūlā*. Sementara *ta' marbutah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: (مناهج الاداة, دليل الاناية, تهافت الفلاسفة) ditulis *Tahāfut al-Falāsifah, Dalīl al-'ināyah, Manāhij al-Adillah*.

5. *Syaddah* (*tasydid*)

Syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (إسلامية) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya: النفس الكشف: ditulis *al-kasyf*, *al-nafs*.

7. *Hamzah* (ء)

Untuk *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan ('), misalnya: ملائكة ditulis *mala'ikah*, جزئ ditulis *juz'ī*. Adapun *hamzah* yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya: اختراع ditulis *ikhtirā'*.

B. Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa

transliterasi, seperti Hasbi Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.

2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah memberikan nikmat serta karunia-Nya sehingga kita dapat melaksanakan aktivitas dan rutinitas. Shalawat dan Salam kita sanjungkan kepada Nabi Muhammad Saw yang membawa kita yaitu umatnya dari zaman kejahilan menuju zaman penuh peradaban seperti yang kita rasakan saat ini. Alhamdulillah akhirnya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat yang baik dengan judul "Peran TPA Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Didik TPA Almaaz Di Gampong Tanjong Ara Tanah Jambo Aye Aceh utara".

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini penulis menyadari tentu banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan kesabaran dan ketekunan yang disertai dengan do'a, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, dan doa dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada terhingga kepada semuanya.

Penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Ayahanda Mawardi A. Aziz dan Ibunda Nurhadisah, yang telah memberikan pengorbanan dalam mendidik, mendoakan dan selalu memberikan nasehat yang tidak henti-hentinya kepada penulis. Terimakasih kepada Abang tercinta Arinal Haqqi Alma'azi, Adik tercinta Firqatul Yumna Alma'azi dan Ilaina Ayatillah Alma'azi serta seluruh keluarga yang selalu memberikan semangat, bantuan moril dan doa untuk keberhasilan serta keselamatan selama menempuh pendidikan.

Kemudian kepada Bapak Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat dan juga selaku dosen wali yang telah banyak memberikan arahan selama perkuliahan. Bapak Dr. Muslim Djuned, S.Ag, M.Ag selaku dosen

pembimbing pertama yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan pengarahan, petunjuk serta bimbingan dalam penulisan ini. Bapak Furqan, Lc., MA, selaku dosen pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan pengarahan, petunjuk, serta bimbingan dalam penulisan ini.

Ibu Zulihafnani, S.TH, MA sebagai Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Bapak Muhajirul Fadhli, Lc. MA, sebagai sekretaris prodi yang selalu ada untuk mendengar keluh kesah mahasiswa/i, serta Ibu Jabaliah, S.Pd.I, M.Pd. selaku operator prodi yang telah penulis repotkan dalam berbagai hal yang berkaitan dengan akademik. Serta seluruh dosen dan asistennya yang telah menyumbangkan ilmu, nasehat dan pengalaman yang dimiliki.

Terimakasih kepada Sahabat-sahabat tercinta Intan Grasia, Rahmatul Husna, Siti Humaira, Nurul Wulansari, Alfia Rahmi, Ghina Sakinah, Tari Humaira, Siti sara, Haniyya Thahira, dan teman-teman yang selalu ada dalam susah dan senang, yang telah menemani dan memberikan semangat sepanjang proses penulisan skripsi, terimakasih kepada seluruh mahasiswa/i Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2019 dan juga teman-teman lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Terakhir, penulis berterima kasih kepada diri sendiri yang tetap berjuang dan bertahan untuk terus maju sampai saat ini hingga seterusnya. Semoga ilmu yang penulis dapatkan bermanfaat bagi sesama. Semoga segala bantuan dan dukungan tersebut mendapat balasan dari Allah Swt dan diridhai oleh-Nya. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca sekalian.

Banda Aceh, Agustus 2024
Penulis,

Aufa Lidiya Alma'azi

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
SKRIPSI.....	ii
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	v
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	9
A. Literatur Review	9
B. Kerangka Teori	15
C. Definisi Operasional	32
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Informan Penelitian.....	37
D. Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	39
F. Teknik Analisis Data.....	41
G. Sistematika Penulisan	42
BAB IV HASIL PENELITIAN	44
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	44
B. Peran dan Kendala Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Quran...	48
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	67
DOKUMENTASI.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab samawiyat sekaligus mukjizat yang paling besar dan abadi yang diturunkan kepada manusia yang mulia Nabi Muhammad saw. Berisikan pedoman hidup, solusi bagi permasalahan-permasalahan yang dialami dan menjadi obat penyakit bagi umat-nya. Selain keabadian kemukjizatannya, Al-Qur'an memiliki keutamaan-keutamaan lainnya yaitu bahasa ataupun sastra terbaik sepanjang zaman, sedikitpun tidak ada keraguan di dalamnya, petunjuk kehidupan umat islam dan suatu ibadah yang berpahala bagi kita yang membacanya.¹

Al-Qur'an sebagai kitab terakhir dimaksudkan untuk menjadi petunjuk bagi seluruh umat manusia sampai akhir zaman. Bukan cuma diperuntukkan bagi masyarakat Arab tempat dimana kitab ini diturunkan, akan tetapi untuk seluruh umat manusia. Di dalamnya terkandung nilai-nilai luhur yang mencakup seluruh aspek-aspek kehidupan manusia manusia dalam berhubungan dengan Tuhan, maupun hubungan manusia dengan sesama manusia lainnya dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Fazlurrahman mengemukakan tentang tema-tema pokok yang terkandung dalam Al-Qur'an yang meliputi: tentang ketuhanan, kemanusiaan (individu atau masyarakat), alam semesta, kenabian, eskatologi, setan/kejahatan dan masyarakat muslim.²

Ilmu pengetahuan sangat dibutuhkan oleh manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat. Sehubungan dengan itu Allah mengajarkan kepada Nabi Adam dan

¹Ibrahim Eldeed, *Be A Living Qur'an: Pentunjuk Praktis Penerapan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Kehidupan Sehari-hari*, Diterjemahkan dari buku aslinya yang berjudul "Be A Living Qur'an" oleh Faruk Zaini (Jakarta: Lentera Hati, 2009), hlm. 43.

²M. Yusran Asmuni, *Dirasah Islamiyah I Pengantar Studi Al-Qur'an Hadist Fiqh dan Pranata Sosial* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1997), hlm. 43.

semua keturunannya dengan ilmu pengetahuan itu manusia dapat melaksanakan tugasnya dalam kehidupan ini. Oleh karena itu Rasulullah menyuruh, menganjurkan, dan memotivasi umatnya agar menuntut ilmu pengetahuan.³

Sehubungan dengan sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS: At-taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا
فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (١٢٢)

“Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.

Ayat ini turun dengan adanya peristiwa tentang perintah untuk berjihad di jalan Allah, dengan semangat saat ada seruan untuk berjihad, semua para sahabat turun untuk ikut serta mengikuti jihad tersebut sehingga menyisakan Rasulullah dan sahabat lainnya yang berhalangan ikut berjihad, maka turunlah ayat ini. Al-Maraghi memberikan pendapatnya mengenai ayat ini, bahwa ayat ini memberi peringatan tentang wajibnya seorang mukmin selain berjihad di jalan Allah, juga memperhatikan kebutuhan sekitar seperti memperdalam ilmu agama, sehingga dapat memberikan hal-hal yang dibutuhkan secara merata, seperti ilmu berperang dan ilmu agama. Ayat ini memerintahkan untuk sebagian dari sahabat ikut berperang, sebagiannya lagi tetap bersama Rasulullah mempelajari dan memperdalam ilmu agama. Karena memperdalam ilmu agama tidak kalah tinggi nilainya dengan berjihad di jalan Allah.

³Juwi jayanti, “Peran TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Qur’an Pada Anak Di TPQ Ar-Rahman Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu”, (skripsi, IAIN Bengkulu, 2018), hlm. 20.

Dalam Al-Qur'an terdapat dua istilah yang mengacu pada arti pendidikan, yaitu kata *rabb* dan *allama*. Kata *rabb* memiliki kata masdar yaitu tarbiyyah yang artinya memberi pengasuhan, memberi pendidikan, dan memberi pemeliharaan. Menurut al-Raghib al-Ashgahany, tarbiyah adalah mengembangkan sesuatu sedikit demi sedikit sehingga mencapai batas yang tinggi atau sempurna. Kata *allama* memiliki kata masdar yaitu ta'lim. Kata ta'lim, jika dibahas lebih mendalam berkaitan dengan kata mu'allim yang berarti pengajar, atau dapat diartikan sebagai suatu pengulangan yang diharapkan memberi hasil pada orang lain. Dari pengertian tersebut, pendidikan dalam Al-Qur'an adalah kegiatan yang dilakukan secara berangsur-angsur untuk memberikan ilmu, pengalaman, dan pengajaran akhlak kepada peserta didik untuk menjalankan amanahnya sebagai khalifah di bumi.

Salah satu pembahasan mengenai pendidikan dalam Al-Qur'an, terkandung dalam QS. at-Taubah ayat 122. Kandungan dari ayat ini Ibnu Katsir menjelaskan terdapat dua perintah Rasulullah Saw. dalam berperang, pertama perintah berperang secara keseluruhan, jika hal ini yang diperintahkan maka semua kaum muslim berangkat mengikuti perang. Kedua, perang terbatas atas perintah Rasulullah, jika perintah kedua yang dikatakan berarti menunjukkan pembagian tugas, beberapa muslim berangkat berperang, dan beberapa lainnya menetap bersama Rasulullah mempelajari ilmu agama, sehingga ketika kaum muslim yang mengikuti perang telah kembali, kaum muslim yang menetap dapat membagikan ilmu yang telah didapat dari Rasulullah Saw.

Ayat ini juga menerangkan secara lengkap mengenai dasar hukum dalam sebuah perjuangan, yaitu hukum peperangan dan mencari ilmu. Memperdalam suatu ilmu merupakan cara berjuang untuk menyampaikan risalah dan menegakkan agama, karena berperang sendiri tujuannya berjuang untuk pertahanan. Hukum perang adalah fardhu kifayah yang mana dapat diwakilkan oleh sebagian orang, sedangkan menuntut ilmu hukumnya fardhu ain yaitu wajib bagi setiap orang. Ayat ini juga menjelaskan kewajiban

bagi orang yang mencari ilmu adalah untuk mengajarkannya kepada orang lain.

Hukum menuntut ilmu dalam ayat ini jika diimplementasikan pada masa sekarang adalah menuntut ilmu agama dan ilmu umum. Menuntut ilmu agama dapat melalui wahyu Allah yaitu Al-Qur'an, hadis, serta hukum-hukum yang berkenaan dengan Islam. Ilmu umum merupakan ilmu yang menjadi penunjang bagi ilmu agama, sehingga kedua ilmu ini merupakan hal yang sama pentingnya. Seperti ilmu kedokteran, ilmu hukum, ilmu teknik, dan ilmu lainnya. Kemudian setelah manusia mencari dan memperdalam ilmu, hal selanjutnya yang harus dilakukan adalah membagikan ilmu atau memberikan pendidikan yang telah didapat kepada orang lain. Senada dengan perintah yang terkandung dalam QS. al-Maidah ayat 67, yang mana ayat ini menerangkan hasil yang didapatkan selama proses pembelajaran diharapkan untuk dibagikan kepada yang lainnya. Sehingga, hasil pembelajaran dapat dibagikan secara merata dan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas.⁴

Jika dilihat dari aspek keagamaan pada masa anak-anak belum mempunyai kesadaran beragama, tetapi ia telah memiliki potensi kejiwaan dan dasar-dasar kehidupan berkeTuhanan, perkembangan kesadaran dan beragama anak-anak sangat dipengaruhi oleh keimanan, sikap, dan tingkah laku keagamaan orang tuanya. Dimasa ini, banyak anak yang mempunyai keterbatasan ilmu pengetahuan baik umum maupun ilmu agama. Melihat fenomena tersebut, kaitannya dengan ilmu agama karena sumber hukum agama yang paling dominan adalah Al-Qur'an, anak harus diberi pengetahuan tentang Al-Qur'an yang cukup. Langkah pertama yang harus dipersiapkan orang tua terhadap anak-anaknya yaitu membaca Al-Qur'an dan memahami maknanya.

Membaca Al-Qur'an itu suatu yang harus bagi setiap umat islam, karena Al-Qur'an merupakan sumber hukum atau sebagai

⁴Nadia azkia dkk, "Diaspora dalam Pandangan Al-Qur'an (Telaan QS. At Taubahayat 122)", dalam, *Jurnal Riset Agama Nomor 1*, (2022), hlm. 8.

petunjuk kehidupan umat islam, maka hendaklah setiap umat islam mampu membacanya sesuai dengan ketentuan-ketentuan ilmu tajwid untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Yang mana dalam hal ini sebaiknya mengajarkan sedini mungkin.

Pendidikan Al-Qur'an sejak dini seharusnya menjadi perhatian sangat penting bagi orang tua terhadap anaknya, sebab akan dijadikannya pedoman dalam mengarungi kehidupan, menjadikannya bekal diakhirat serta dapat meningkatkan prestasi anak. Sebab sebelum diajarkan ilmu-ilmu lainnya, perlu diajarkan pengenalan Al-Qur'an dengan memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah secara bertahap agar tertanam sifat Qur'ani pada diri sang anak, sebagaimana Ibn Sina berpendapat ketika anak siap dalam menerima pendidikan dimulai dengan mengajarkan Al-Qur'an, dituliskan huruf-huruf hijaiyah dan diajarin masalah-masalah agama. Namun pada masa ini tidaklah mudah dalam mengajarkan Al-Qur'an perlu kerja keras serta ikhlas, sebab tidak semua jenjang pendidikan didalamnya terdapat program pembelajaran Al-Qur'an begitupun orang tua belum tentu memiliki waktu mengajarkan anaknya baca tulis Al-Qur'an.

Lembaga pendidikan islam adalah tempat atau organisasi yang menyelenggarakan pendidikan islam, yang mempunyai struktur yang jelas, dan bertanggung jawab atas terlaksananya pendidikan islam. Oleh sebab itu lembaga pendidikan islam tersebut harus dapat menciptakan suasana yang memungkinkan terlaksananya pendidikan dengan baik, menurut tugas yang diberikan kepadanya.

Pondok pesantren, TKQ/TPQ dan TPA/TPQ adalah beberapa bentuk dari banyaknya lembaga pendidikan keagamaan islam yang hidup subur di tengah-tengah masyarakat. Hampir di setiap komunitas muslim terdapat lembaga- lembaga ini, dan selama ini pula lembaga-lembaga tersebut telah banyak berperan dalam pengembangan masyarakat. Perkembangan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang begitu pesat menandakan makin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kemampuan baca tulis Al-

Qur'an dan keberadaannya di muka bumi ini. Keberadaan pendidikan Al-Qur'an membawa misi yang sangat mendasar terkait dengan pentingnya memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an sejak usia dini.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah suatu lembaga yang bergerak di bidang kegiatan-kegiatan agamis, begitu dengan taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang ada di Gampong Tanjong Ara yang seharusnya merupakan lembaga yang sangat tepat untuk mengembangkan syi'ar Islam dalam hal pendalaman membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan kegiatan agama lainnya sesuai dengan visi, misi, dan tujuan dari taman pendidikan Al-Qur'an tersebut. Keterampilan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar atau lebih dikenal dengan istilah mengaji merupakan keterampilan penting pada fase awal guna memahami isi kandungan Al-Qur'an. Mengaji juga memiliki keterkaitan erat dengan ibadah-ibadah ritual kaum muslim, seperti pelaksanaan shalat, haji dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Namun pada saat peneliti melakukan observasi awal didapati bahwa kurangnya pengembangan strategi dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an terutama pada hukum bacaan Al-Quran atau ilmu tajwid menyebabkan kurangnya kualitas membaca Al-Qur'an pada anak. Yang mana dari jumlah keseluruhan anak di TPA Almaaz berjumlah 30 anak, ada beberapa anak yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum-hukum bacaan Al-Qur'an atau ilmu tajwid berjumlah 17 anak dan anak yang telah dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan Al-Qur'an atau ilmu tajwid berjumlah 13 anak.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengangkatnya dalam sebuah karya tulis ilmiah yang berjudul **“Peran TPA Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Quran pada Anak Didik di TPA Almaaz Gampong Tanjong Ara Kecamatan Tanah Jambo Aye Aceh Utara”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran TPA dalam meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak didik TPA Almaaz di Gampong Tanjong Ara Tanah Jambo Aye Aceh Utara?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPA Almaaz Gampong tanjong Ara Tanah Jambo Aye Aceh Utara?

C. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian yang dilakukan oleh seseorang tentunya memiliki suatu tujuan tertentu, Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan yang ingin dicapai dalam penelitaian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran TPA dalam meningkatkan kualitas kemampuan membca Al-Qur'an pada peserta didik di TPA Almaaz Gampong Tanjong Ara Tanah Jambo Aye Aceh Utara.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPA Almaaz Gampong Tanjong Ara Tanah Jambo Aye Aceh Utara.

D. Manfaat Penelitian

Tujuan dari penulisan ini, penulis sangat berharap adanya manfaat yang penting:

1. Hasil dari penulisan skripsi ini diharapkan bermanfaat untuk mahasiswa, khususnya mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry serta bagi siapa saja yang mencintai keilmuan Islam, dan sebagai sumber rujukan serta sumber bacaan keislaman.
2. Hasil dari penulisan ini, diharapkan dapat memberikan informasi tentang bagaimana peran TPA dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an pada peserta didik.
3. Penulis berharap, kajian ini dapat memberikan motivasi dan arah serupa yang lebih intensif serta referensi gagasan kepada penulisan selanjutnya yang meneliti penulisan serupa yang

berhubungan dengan bagaimana peran TPA dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Qur'an pada peserta didik.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Literatur Review

Dalam penelitian ini, penulis menelusuri bahan-bahan penelitian-penelitian terdahulu, seperti buku, jurnal, tesis maupun skripsi untuk mendapatkan informasi mengenai judul yang digunakan sehingga memperoleh landasan teori ilmiah. Selain itu, sebagai alat perbandingan agar penelitian tidak terulang kembali, serta untuk mengetahui sejauh mana penelitian sebelumnya dan menemukan kekosongan dalam tema yang dikaji oleh peneliti. Hasilnya, penulis menemukan beberapa penulisan sebelumnya mengenai topik yang ingin diteliti oleh penulis. Sejauh ini, jika dilihat dari proses dan model pengamalan tradisi selama ini, tentu berbeda-beda, di antaranya sebagai berikut:

Juwi Jayanti (2018), hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa TPQ Ar-Rahman telah berusaha memaksimalkan kinerja dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Quran pada anak di TPQ Ar-Rahman Kota Bengkulu dengan tergeraknya manajemen (supervisi) TPQ dalam mengatur, memantau, dan mengarahkan kegiatan pembelajaran Al-Quran yang efektif dan efisien, dengan visi dan misi yang jelas dan metode yang bervariasi, guna meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Quran pada anak. Kendala dan penghambat yang dihadapi dalam pembelajaran guna meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Quran pada anak di TPQ Ar-Rahman Kota Bengkulu difaktori dari berbagai hal baik internal maupun eksternal.⁵

Arif Maulana (2023), penulis memfokuskan penelitian ini agar mengetahui bagaimana pemataan literasi Al-Qur'an pada anak usia 5-13 tahun di TPQ Kelurahan Cirendeu Tangerang Selatan. Hasil dari penelitian ini, penulis menyimpulkan kegiatan literasi Al-

⁵Juwi Jayanti, "Peran TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Qur'an Pada Anak Di TPQ Ar-Rahman Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu", (skripsi, IAIN Bengkulu, 2018), hlm. 20.

Qur'an pada anak TPQ Kelurahan CirendeuTangerang Selatan telah dilaksanakan dengan cukup baik. Sekitar kurang lebih 75% anak-anak usia 5-13 tahun telah mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an pada lembaga-lembaga Al-Qur'an yang terdapat pada wilayah Kelurahan Cirendeu Tangerang Selatan.⁶

Muh. Mufid Gawing (2022), permasalahan pokok penelitian ini adalah kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan karakter religius anak di Kelurahan Songka, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran TPQ Al-Muslimin terhadap permasalahan pokok tersebut dengan mengetahui metode belajar yang digunakan dan bagaimana tingkat keberhasilan terhadap perkembangan anak di Kelurahan Songka. Dari hasil penelitian, diketahui TPQ Al-Muslimin menerapkan metode iqra' dalam membaca Al-Qur'an, melakukan penerapan kewajiban menghafal bacaan sholat dan surah-surah pendek serta mengisi beberapa jadwal mengajar dengan ceramah singkat, sedangkan kemampuan peserta didik sangat baik dalam hal membaca dan menulis Al-Qur'an, menghafal bacaan shalat dan menghafal surah-surah pendek. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan, TPQ Al-Muslimin sangat berperan membantu orang tua dalam mendidik anak sejak dini terkait ilmu agama yang tidak didapatkan di lingkungan sekolah formal.⁷

Zainuddin (2022), Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan keagamaan baca tulis Al-Qur'an di TPA Sipakario banca yang dilakukan seminggu 5 kali. Dalam kegiatan ini santri tidak hanya belajar mengaji iqra' dan Al-Qur'an tetapi juga belajar menghafal Juz Amma dan belajar menulis. Kegiatan keagamaan baca tulis Al-Qur'an di TPA Sipakario Banca terdiri dari 2 tingkatan yaitu tingkatan Al-Qur'an dan Iqra' dan metode yang

⁶Arif Maulana, "Peta Literasi Al-Qur'an Pada Anak (Studi Kasus TPQ Kelurahan Cirendeu Tangerang Selatan)", (skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2023), hlm. 30.

⁷Muh. Mufid Gawing, "Peran TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Dalam Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an Dan Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Di TPQ Al Muslimin Kelurahan Songka, Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022", (skripsi, IAIN Palopo, 2022), hlm. 20.

digunakan adalah Qiraati Iqra dan metode tajwid. Faktor pendukung kegiatan baca tulis Al-Qur'an di TPA Sipakario Banca terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi pada siswa tersebut. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan kondisi guru. Dan faktor penghambat dalam kegiatan keagamaan baca tulis Al-Qur'an di TPA Sipakario Banca adalah kurangnya niat dalam diri santri untuk belajar dan kurangnya motivasi dari dalam diri santri.⁸

Nabilah Dkk (2022), TPQ atau Taman Pendidikan Al-Quran merupakan taman pendidikan yang berorientasi pada komunitas Islam dan mempersiapkan pendidikan generasi Al Quran. Anak-anak dengan pengetahuan terbatas sekarang memiliki pengetahuan agama dan umum. Taman Pendidikan Al Quran (TPQ) merupakan lembaga yang sangat cocok untuk mengembangkan syiar Islam tentang pembacaan Al-Quran yang akurat dan benar. Penelitian ini bertujuan mengetahui peran TPQ dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an. Hakikat pendekatan penelitian kualitatif adalah penilaian fenomena sosial berdasarkan pengalaman pemberi informasi, yang dilakukan menurut metode penelitian ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an memerlukan manajemen, pendidik dan metode pengajaran. Peran TPQ dalam meningkatkan kualitas pemahaman bacaan Al-Quran sangat penting karena kegiatan pembelajaran Al-Quran yang efektif dan efisien diselenggarakan dan dibimbing bersama dengan gerakan manajemen TPQ.⁹

Ahyar Rasyidi Dkk (2023), Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan metode Iqra dalam pembelajaran Alquran pada Taman Pendidikan Alquran (TPA) Al-Maliki. Metode Iqra ialah

⁸Zainuddin, "Aktivitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Sipakario Banca", *Jurnal ISTIQRA'*, No. 1 (September 2022), hlm. 15.

⁹Nabilah Dkk, "Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Dalam Membaca Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, No.2 (juli 2022), hlm. 37

salah satu metode pembelajaran membaca Alquran yang cukup mudah dan menarik minat pengajar untuk menerapkannya ditengah kehidupan masyarakat. Dengan metode pembelajaran Iqra, tingkat kemampuan santri khususnya pelafalan huruf hijaiyah yang sesuai dengan tempat keluar huruf (makharij al-huruf) cukup tinggi, disamping efektivitas waktu yang relative singkat, dengan para ustaz yang dilakukan oleh peneliti pada lokasi penelitian didapati data bahwa Metode Iqra ini membantu santri lebih cepat membaca Alquran, dikarenakan murid belajar sambil menyanyi disamping tetap fokus pada kualitas bacaan yang meitikberatkan pada tempat keluar huruf (makharij al-huruf) Rekomendasi penelitian ini dapat diterima oleh santri. Hasil penelitian, pertama pembelajaran Alquran dengan metode Iqra dipersiapkan dengan rencana dan sistematis. Kedua, terdapat faktor pendukung didalam penerapan metode Iqra yaitu tersedianya buku-buku, media, dan alat-alat pembelajaran lainnya yang menunjang proses pembelajaran ini.¹⁰

Alivia Dewi Nurochmah Dkk. (2022), dalam jurnal ini dikemukakan bahwasanya program pelaksanaan pembelajaran di TPQ ar-Rahmah dilakukan dengan metode baca tulis al-Qur`an, dan praktek-praktek. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah TPQ ar-Rahmah bahwa program pelaksanaan pembelajaran di TPQ ar-Rahmah selain menggunakan metode baca tulis al-Qur`an dan praktek-praktek, tetapi juga menggunakan metode klasikal yaitu dengan bercerita, menyanyi, dan bermain tabak- tebakan nama-nama rasul. Peneliti telah melakukan wawancara dengan kepala TPQ ar-Rahmah bahwa proses pelaksanaan pembelajaran di TPQ ar-Rahmah telah mengikuti proses pelaksanaan yang telah disusun. Waktu pembelajaran telah dibagikan sesuai dengan pengelompokkan pembelajaran. Proses pelaksanaan pembelajaran pada pengelompokkan waktu belajar, yaitu pukul 14.30–16.00 sebanyak 60 murid. Setelah peneliti melakukan observasi di TPQ

¹⁰Ahyar Rasyidi Dkk, “Implementasi Metode Iqra Dalam Pembelajaran Al-Qur`an di Taman Pendidikan Al-Qur`an (TPA) Al-Maliki”, *Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Dakwah, No 1*(Juni 2023), hlm. 19.

Ar-Rahmah, maka peneliti menemukannya hambatan bahwa banyaknya murid-murid yang ingin mengikuti pembelajaran di TPQ Ar-Rahmah, tetapi minimnya pada jumlah guru di TPQ Ar-Rahmah.¹¹

Suharyani Dkk. (2018), Dari hasil penelitian ini dapat menjelaskan bahwa peran taman pendidikan Al-Qur'an Raudatul Iman Dusun Keling cukup baik, hal ini dapat dilihat dari hasil pembelajaran dan evaluasi yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didiknya yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tartil. Adapun kendala-kendala yang dihadapi TPA dalam mengajarkan baca Al-Qur'an yakni peserta didik banyak yang tidak masuk jika ada kegiatan/acara yang ada di masyarakat, fasilitas yang masih kurang memadai hal ini menyebabkan proses pembelajaran kurang maksimal, dan kurangnya tenaga pendidik.¹²

Ali Muhsin (2019), Dalam penelitian ini lebih fokus kepada peranan guru dalam upaya meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an di TPQ Miftahul Ulum Ngelele Sumobito Jombang, Peran guru dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an di TPQ Miftahul Ulum Ngelele Sumobito Jombang. Dalam baca tulis Al-Qur'an anak didik bukanlah suatu hal yang begitu saja berjalan tanpa proses. Tetapi memerlukan suatu upaya-upaya guru yang konkrit. Ada beberapa upaya yang harus dilakukan guru dalam upaya meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an anak didik yaitu, menciptakan kondisi yang baik pada waktu proses belajar mengajar menambah jam mengaji setelah pulang mengaji dari TPQ Miftahul Ulum, sedangkan upaya peningkatan kualitas baca tulis Al-Qur'an di TPQ Miftahul Ulum Ngelele Sumobito Jombang, juga memerlukan metode pendidikan dan pengajaran yang tepat agar santri bisa

¹¹Alivia Dewi Nurochmah Dkk, "Peran TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Qur'an Pada Anak Di TPA Ar-Rahmah", *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, No. 9 (Juli 2022), hlm. 97.

¹²Suharyani Dkk, "Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Peserta Didik", *Jurnal Paedagogy Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram* No. 2 (2018), hlm. 45.

memahami dan mempelajari metode tersebut.¹³

Arista Dwi Nurchasanah Dkk. (2021), Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran diTPQ Al-Furqon tersistem dengan baik sesuai dengan visi, misi dan tujuan yang telah disusun oleh pengurus TPQ. Peran TPQ dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca tulis Al-Qur'an sangat penting dengan tergeraknya manajemen yang tersusun baik, pemilihan metode yang tepat, sarana dan prasana yang menunjang, serta peran pendidik yang mampu meningkatkan kualitas kemampuan baca tulis pada anak. Kendala yang terjadi saat penerapanbaca tulis Al-Qur'an yaitu disebabkan beberapa faktor seperti motivasi belajar anak yang rendah, kurangnya pendidikan dalam keluarga dan juga santri yang masih senang bermain sehingga fokus untuk belajar masih kurang.¹⁴

Siti Rafiqah (2021), Dalam kajian ini fokus penelitiannya adalah untuk melihat perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak berlatar belakang TPA dan Non TPA. Siswa Sekolah Menengah pertama seharusnya sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai hukum tajwidnya pemahaman terhadap hukum tajwid melalui belajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an maupun dapat diperoleh belajar dari orang tua di rumah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antara siswa yang berlatar belakang TPA dan Non TPA, dimana siswa yang berlatar belakang TPA lebih baik kemampuan membacanya dari siswa yang Non TPA. Tidak terdapat perbedaan prestasi belajar PAI antara siswa yang

¹³Ali Muhsin, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, No. 2 (Juni 2019), hlm. 18.

¹⁴Arista Dwi Nurchasanah Dkk, "Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an Dalam Kualitas Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam*, No. 1 (Maret 2021), hlm. 25.

berlatar belakang TPA dan Non TPA.¹⁵

M. Yusup (2021), Dalam kajian ini fokus penelitiannya adalah bagaimana Rumah Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas qira'ah Al-Qur'an dan sejauh mana peranan Rumah Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas qira'an siswa di yayasan Baiti Jannati Kota Medan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Rumah Al-Qur'an telah berusaha memaksimalkan kinerjanya dalam meningkatkan kualitas qira'ah Al-Qur'an siswa SMP Rumah Al-Qur'an dengan adanya manajemen Rumah Al-Qur'an dalam memantau, mengatur dan mengarahkan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dan efisien, kemudian dengan visi dan misi yang jelas dan metode yang sesuai, guna agar meningkatkan kualitas qiraah siswa.¹⁶

B. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah batasan teoritis yang digunakan sebagai landasan berpikir atau referensi-referensi yang digunakan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, menggunakan teori-teori ilmiah sebagai berikut:

1. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab samawiyat sekaligus mukjizat yang paling besar dan abadi yang diturunkan kepada manusia yang mulia Nabi Muhammad saw. Berisikan pedoman hidup, solusi bagi permasalahan-permasalahan yang dialami dan menjadi obat penyakit bagi umat-nya. Selain keabadian kemukjizatannya, Al-Qur'an memiliki keutamaan-keutamaan lainnya yaitu bahasa ataupun sastra terbaik sepanjang zaman, sedikitpun tidak ada keraguan di dalamnya, petunjuk kehidupan umat islam dan suatu

¹⁵Siti Rafiqah, "Pengaruh latar Belakang Taman Pendidikan Al-Qur'an dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMPN 2 Mataraman Kab. Banjar", (skripsi, UIN Antasari Banjarmasin, 2021).

¹⁶M. Yusup, "Peranan Dalam Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Qira'ah Siswa SMP Di Yayasan Baiti Jannati Medan", (skripsi, UMSU, 2021)

ibadah yang berpahala bagi kita yang membacanya.¹⁷

2. Living Qur'an

Banyak definisi yang ditawarkan untuk menentukan arah kajian Living Qur'an, salah satunya datang dari Sahiron Syamsuddin yang menyatakan, "Teks Al-Qur'an yang "hidup" dalam masyarakat itulah yang disebut Living Qur'an, sedangkan manifestasi teks yang berupa pemaknaan Al-Qur'an disebut dengan Living Tafsir. Adapun yang dimaksud dengan teks Al-Qur'an yang hidup ialah pergumulan teks Al-Qur'an dalam ranah realitas yang mendapat respons dari masyarakat dari hasil pemahaman dan penafsiran. Termasuk dalam pengertian "respons masyarakat" adalah resepsi mereka terhadap teks tertentu dan hasil penafsiran tertentu. Resepsi sosial terhadap Al-Qur'an dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari, seperti pentradisian bacaan surat atau ayat tertentu pada acara dan seremoni sosial keagamaan tertentu.¹⁸

Sedangkan Muhammad Mansur berpendapat bahwa pengertian Living Qur'an sebenarnya bermula dari fenomena Qur'an in Everyday Life, yang tidak lain adalah "makna dan fungsi al-Qur'an yang benar dipahami dan dialami masyarakat muslim". Dengan kata lain, memfungsikan Al-Qur'an dalam kehidupan praksis di luar kondisi tekstualnya. Pemfungsional Al-Qur'an seperti ini muncul karena adanya praktik pemaknaan Al-Qur'an yang tidak mengacu pada pemahaman atas pesan tekstualnya, tetapi berlandaskan anggapan adanya "fadhilah" dari bagian atau surat tertentu pada Al-Qur'an bagi kepentingan praksis kehidupan keseharian umat. Umumnya komunitas muslim mempunyai keyakinan bahwa berinteraksi dengan Al-Qur'an

¹⁷ Ibrahim Eldeed, *Be A Living Qur'an*, hlm. 43.

¹⁸Ahmad Zainuddin Dk, "Tradisi Yasinan (Kajian Living Qur'an Di Ponpes Ngalah Pasuruan)", *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, No.2 (Mei 2019), hlm. 54.

secara maksimal akan memperoleh kebahagiaan tersendiri.¹⁹

Fenomena interaksi atau model “pembacaan” masyarakat muslim terhadap Al-Qur`an dalam ruang-ruang sosial ternyata sangat dinamis dan variatif dan merupakan bentuk respon serta apresiasi sosio-kultural. Respon serta apresiasi masyarakat muslim terhadap Al-Qur`an sangat dipengaruhi oleh mindset atau cara berpikir, kondisi sosial, serta konteks yang mengitari kehidupan mereka. Beragam bentuk ataupun model praktik respon dan apresiasi masyarakat dalam memperlakukan dan berinteraksi dengan Al-Qur`an itulah yang disebut Living Qur`an. Sejauh ini dapat dinyatakan bahwa sebenarnya yang dimaksud dengan Living Qur`an disini adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran atau keberadaan Al-Qur`an di sebuah komunitas muslim tertentu.²⁰

3. Peran

Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun informal. Peran juga diartikan sebagai kemampuan individu untuk mengontrol, mempengaruhi, atau mengubah perilaku seseorang.

Menurut Soekanto peran dibagi dalam tiga cakupan, yaitu:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti merupakan rangkaian-rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
- b. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan oleh individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Peran memiliki dua struktur, yaitu: peran formal dan peran informal. Peran formal merupakan peran yang tampak jelas, yaitu

¹⁹ Ahmad Zainuddin Dk, “Tradisi Yasinan...”, hlm. 27.

²⁰ Ahmad Zainuddin Dk, “Tradisi Yasinan...”, hlm. 30.

sejumlah perilaku yang bersifat homogen. Sedangkan peran informal merupakan peran yang tertutup, yaitu suatu peran yang bersifat emosional biasanya tidak tampak ke permukaan dan dimainkan hanya untuk menjaga keseimbangan. Pelaksanaan peran-peran informal yang efektif dapat mempermudah peran-peran formal.²¹

4. TPA/TPQ

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam luar sekolah atau disebut juga sebagai pendidikan non formal untuk anak-anak, yang mendidik santri agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid sebagai target pokoknya. Taman pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan di luar sekolah yang berfungsi sebagai pengajar dasar-dasar pelaksanaan ibadah dalam agama islam, hal itu bersifat alamiah. Pesertanya secara umum memang ditujukan pada anak-anak usia taman kanak-kanak, tetapi pada praktiknya sering ditemui anak-anak usia sekolah adasar atau SLTP bahkan terkadang SLTA yang ingin belajar lancar membaca Al- Qur'an.

Lembaga pendidikan yang sesungguhnya tidak hanya terbatas pada konsep institusi atau lembaga kependidikan semata, tetapi mencakup segala sesuatu yang mengalami atau melakukan perubahan oleh sebab itu, pendidikan islam sebagai suatu lembaga memiliki wilayah kajian cakupan studi ilmu yang tidak kalah luas dengan semesta ilmu.

Lembaga Pembina adalah institusi yang memiliki perhatian dan kepedulian terhadap tumbuh kembangnya lembaga pendidikan Al-Quran (TPA atau TPQ) sekaligus berperan dalam pengelolaan dan pengendalian mutu penyelenggaraannya.

Ditinjau dari segi sumber hukum islam, bisa ditemukan dalil nash yang memuat tuntutan terhadap muslimin untuk mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari tidak ada

²¹Muhammad Sawir, *Ilmu Administrasi dan Analisis Kebijakan Publik Konseptual dan Praktik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm. 27.

jalan lain yang bisamemenuhi tuntutan ini, kecuali dengan melaksanakan pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an.

Firman Allah dalam Al-Qur'an surah: Al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Para ulama tafsir sepakat bahwa ayat kesatu sampai dengan ayat kelima adalah ayat dimana pertama kali Allah menegaskan bahwa Allah Yang Maha Kuasa adalah sumber dari segala ilmu pengetahuan. Dan dari sini, Allah mengajarkan kepada kita semua agar selalu membaca alam semesta dan lingkungan sekeliling kita. Selain itu, disinggung pula mengenai perilaku Nabi Muhammad SAW sesaat sebelum menerima wahyu untuk pertama kalinya.

Lima ayat pertama yang diterima Rasulullah SAW sebagai wahyu terdapat pada surat al-‘Alaq, ada juga yang menamainya dengan surat iqra’, karena kata pertama disana adalah iqra’. Hampir sepakat ulama menyatakan bahwa inilah surah lima ayat itu yang diterima pertama kali oleh rasulullah. Ada riwayat lain yang menyatakan bahwa wahyu pertama adalah al-Fatihah, akan tetapi pendapat tersebut dapat dikatakan lemah, bahkan kelemahannya tersirat pada kandungan surat al-Fatihah itu sendiri yang di antara lain disana menyatakan iyyaa kana’budu wa iyyaa kanasta’inu, yang artinya hanya kepada-Mu kami mengabdikan. Sedangkan kata ‘kami’ menunjukkan bahwa waktu itu sudah banyak orang.

Surat Al-Alaq ayat 1-5 mengandung perintah membaca, membaca berarti berfikir secara teratur atau sistematis dalam mempelajari firman dan ciptaan-Nya, berfikir dengan menkorelasikan antara ayat qauliah dan kauniah manusia akan

mampu menemukan konsep-konsep sains dan ilmu pengetahuan. Bahkan perintah yang pertama kali dititahkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW dan umat Islam sebelumnya yaitu perintah untuk mengembangkan sains dan ilmu pengetahuan serta bagaimana cara mendapatkannya. Tentu ilmu pengetahuan diperoleh diawali dengan cara membaca, karena membaca adalah kunci dari ilmu pengetahuan, baik membaca ayat qauliah maupun ayat kauniah, sebab manusia itu lahir tidak mengetahui apa-apa, pengetahuan manusia itu diperoleh melalui proses belajar dan melalui pengalaman yang dikumpulkan oleh akal serta indra pendengaran dan penglihatan demi untuk mencapai kejayaan, kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dalam TPA anak tidak diharapkan tidak hanya cerdas secara intelektual dan emosional tetapi juga cerdas rohani yang mulai dibangun sejak dini. TPA merupakan salah satu asupan keimanan manusia. Layaknya tubuh yang butuh asupan pangan sebagai penguat badan, begitu juga dengan keimanan seseorang yang butuh asupan, dengan asupan pendidikan agama dan pendidikan umum yang dimulai dan ditanamkan sejak usia dini maka kebutuhan akan pendidikan dapat terpenuhi.²²

5. Manajemen TPA

Menurut Prajudi Atmosudirjo manajemen adalah pengendalian dan pemanfaatan daripada semua faktor dan sumber daya yang menurut perencanaan yang diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan sesuatu tujuan kerja tertentu.²³

Manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

²²Kayyis Fithri Ajhuri Dkk, "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Melalui Penguatan SDM di Mesjid Nurul Fikri Watu Bonang, Badegan, Ponorogo", *Jurnal Qolamuna*, No. 2 (Desember 2018), hlm. 55.

²³Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI. *Pedoman Penyelenggaraan TKA/TKQ dan TPA/TPQ* (Jakarta 2023), hlm. 5-7.

Berarti manajemen merupakan perilaku anggota dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Dengan kata lain, organisasi adalah wadah bagi operasionalisasi manajemen. Setelah rencana kegiatan tersusun dengan rapi, maka struktur organisasi sudah ditetapkan dan jabatan-jabatan serta job-job pekerjaan dalam struktur organisasi sudah ditentukan, maka tugas pemimpin selanjutnya adalah pergerakan sebagai salah satu kegiatan pelaksanaan manajemen.²⁴

Dalam prinsip manajemen pada TPA/TPQ ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu:

- a. Pembagian kerja yang seimbang
- b. Pemberian wewenang dan rasa tanggung jawab yang tegas serta jelas
- c. Disiplin
- d. Kesatuan perintah dan kesatuan arah
- e. Mendahulukan kepentingan lembaga atau unit daripada kepentingan pribadi
- f. Keadilan
- g. Penggajian (pemberian salary)
- h. Soliditas dan solidaritas
- i. Tata tertib.

Salah satu fungsi manajemen adalah controlling (pengawasan), dalam dunia pendidikan sering diistilahkan dengan supervisi yang artinya memberikan arahan, bimbingan dan pembinaan, supervisi bukan inspeksi yang pada dasarnya mencari kesalahan. Kata supervisi berasal dari bahasa inggris supervision, terdiri dari dua kata yaitu super dan vition yang mengandung pengertian melihat dengan sangat teliti pekerjaan secara keseluruhan, orang yang melakukan supervisi disebut supervisor.

Kata supervisi berasal dari bahasa inggris supervision, terdiri dari dua kata yaitu super dan vition yang mengandung pengertian

²⁴Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta Ciputat Press, 2005), hlm. 42.

melihat dengan sangat teliti pekerjaan secara keseluruhan, orang yang melakukan supervisi disebut supervisor.

Dari dua definisi supervisi pendidikan tersebut dapat dipahami bahwa supervisi bertujuan dalam rangka meningkatkan kinerja pengelola pendidikan dan mutu pengajaran di sekolah atau lembaga pendidikan. Supervisor yang bertugas memberikan pembinaan di lingkungan TKA/TKQ, dan TPQ/TPA dapat berasal dari lingkungan unit itu sendiri dalam hal ini kepala unit atau di luar lingkungan unit, yaitu supervisor yang ditugaskan oleh lembaga memiliki tugas sebagai berikut:

- a. Meningkatkan semangat kerja para pengajar dan tenaga lainnya yang berada di bawah tanggung jawab dan kewenangannya.
- b. Mendorong aktifitas dan kreatifitas serta dedikasi seluruh personil unit.
- c. Mendorong terciptanya suasana kondusif di dalam dan di luar lingkungan unit.
- d. Menampung, melayani, dan mengakomodir segala keluhan dari aparat dan personil yang terlibat kegiatan unit teladanan.
- e. Membantu mengembangkan kerjasama dan kemitraan kerja dengan semua unsur terkait.
- f. Membimbing dan mengarahkan seluruh personil unit TKA/TK dan TPQ/TPA untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran di unit tersebut.
- g. Membantu mengembangkan kegiatan di unit.
- h. Memiliki komitmen tinggi bahwa guru dan tenaga lainnya yang terlibat dalam lingkungan TKA/TKQ dan TPA/TPQ bukanlah bawahan tetapi merupakan mitra kerja.²⁵

6. Pendidik

Kata pendidik berasal dari didik, artinya memelihara, merawat dan memberi latihan agar seseorang memiliki ilmu

²⁵Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI. *Pedoman Penyelenggaraan TKA/TKQ dan TPA/TPQ*, hlm. 55-58.

pengetahuan seperti yang diharapkan (tentang sopan santun, akal budi, akhlak, dan sebagainya) selanjutnya dengan menambahkan awalan *pe-* hingga menjadi pendidik, artinya orang yang mendidik. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, pendidik artinya orang yang mendidik. Secara etimologi dalam bahasa Inggris ada beberapa kata yang berdekatan arti pendidik seperti kata *teacher* artinya pengajar dan tutor yang berarti guru pribadi, di pusat-pusat pelatihan disebut sebagai *trainer* atau instruktur.

Demikian pula dalam bahasa Arab seperti kata *al-mualim* (guru), *murabbi* (mendidik), *mudarris* (pengajar) dan *uztadz*. Secara terminology beberapa pakar pendidikan berpendapat, Menurut Ahmad Tafsir, bahwa pendidik dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa). Sedangkan Abdul Mujib mengemukakan bahwa pendidik adalah bapak rohani (*spiritual father*) bagi peserta didik, yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan prilakunya yang buruk. Pendidik dapat pula berarti orang bertanggung jawab terhadap perkembangan dan kematangan aspek rohani dan jasmani anak. Secara umum dijelaskan pula oleh Maragustam Siregar, yakni orang yang memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan lain-lain baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun di sekolah.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidik dalam Islam adalah orang yang mempunyai tanggung jawab dan mempengaruhi jiwa serta rohani seseorang yakni dari segi pertumbuhan jasmaniah, pengetahuan, keterampilan, serta aspek spiritual dalam upaya perkembangan seluruh potensi yang dimiliki oleh seseorang tersebut sesuai dengan prinsip dan nilai ajaran Islam sehingga menjadi insan yang berakhlakul karimah. Hakekat pendidik sebagai manusia yang memahami ilmu pengetahuan sudah barang tentu dan menjadi sebuah kewajiban baginya untuk mentransferkan ilmu itu kepada orang lain demi

kemaslahatan ummat.²⁶

7. Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an

Secara etimologi kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curi* yang artinya pelari atau *curere* yang berarti tempat berpacu. Jadi, istilah kurikulum berasal dari istilah dunia olahraga pada zaman Romawi kuno di Yunani yang mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari garis start sampai garis finish. Berdasarkan pengertian ini, dalam konteks pendidikan kurikulum mempunyai pengertian sebagai *circle instrumentation* yaitu suatu lingkaran pengajaran dimana guru dan murid terlibat di dalamnya. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum yang dimaksud adalah semua hal yang secara nyata terjadi dalam proses pendidikan di lembaga pendidikan Al-Quran sejenis TKQ, TPQ dan TPA. Di dalam pendidikan kegiatan yang dilakukan oleh santri dapat memberikan pengalaman belajar, seperti pergaulan dengan sesama santri, shalat berjamaah dan belajar. Semua ini merupakan pengalaman belajar yang bermanfaat bagi anak, dan karena itu inti kurikulum adalah pengalaman belajar. Pengalaman belajar mempengaruhi pendewasaan, baik dalam perubahan kemampuan pengetahuan, sikap dan emosi, maupun segi keterampilan yang dimiliki anak. Dengan demikian, isi atau muatan kurikulum amatlah luas. Kurikulum dapat dikatakan sebagai suatu perencanaan pengalaman belajar secara tertulis. Isi kurikulum pada dasarnya dapat dikelompokkan ke dalam empat bagian yaitu tujuan, isi, metode pembelajaran, serta evaluasi.

Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana tertuang dalam kurikulum, lembaga Pembina memiliki peran untuk melakukan pembinaan dan pengembangan kemampuan para ustadz

²⁶ M. Ramli, "Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik", *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, No. 1 (Januari-Juni 2015), hlm. 43.

dalam memilih dan menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk para santri TKQ, TPQ, dan TPA. Tidak ada satu metode yang paling ideal dan paling ampuh untuk dapat diterapkan pada semua santri, karena itu dibutuhkan pembinaan kepada para ustadz untuk dapat menguasai berbagai metode pembelajaran Al-Quran yang sesuai dengan karakteristik para santri, alokasi waktu yang tersedia, sarana penunjang pembelajaran, serta kemampuan para ustadz itu sendiri.

Sebagai langkah akhir dari keseluruhan rangkaian pembelajaran adalah evaluasi. Kegiatan evaluasi dilakukan memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran dapat mengantarkan para santri pada pencapaian target atau tujuan kurikulum TKQ, TPQ, dan TPA. Dengan adanya evaluasi ini, manfaat bagi para ustadz adalah dapat melakukan perbaikan kegiatan pembelajaran, bagi lembaga penyelenggara dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan kelembagaan yang telah ditetapkan.

8. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Metode berarti cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Sedangkan metode zuhairi memberikan definisi metode mengajar adalah merupakan salah satu komponen dari pada proses pendidikan merupakan alat mencapai tujuan yang didukung oleh alat-alat bantu mengajar merupakan kebulatan dalam suatu system pendidikan.²⁷

Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana tertuang dalam kurikulum, lembaga Pembina memiliki peran untuk melakukan pembinaan dan pengembangan kemampuan para ustadz dalam memilih dan menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk para santri TKQ, TPQ, dan TPA. Tidak ada satu metode yang

²⁷Alfauzan Amin, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (IAIN Bengkulu, 2015), hlm. 1.

paling ideal dan paling ampuh untuk dapat diterapkan pada semua santri, karena itu dibutuhkan pembinaan kepada para ustadz untuk dapat menguasai berbagai metode pembelajaran Al-Quran yang sesuai dengan karakteristik para santri, alokasi waktu yang tersedia, sarana penunjang pembelajaran, serta kemampuan para ustadz itu sendiri.

Prinsip-prinsip metode pembelajaran yaitu:

- a. Mengetahui motivasi, kebutuhan, dan minat anak didiknya
- b. Mengetahui tujuan pendidikan yang telah ditetapkan
- c. Mengetahui tahap perkembangan dan perubahan yang terjadi pada peserta didik
- d. Mengetahui perbedaan-perbedaan individu dalam peserta didik
- e. Memperhatikan kepekaan, dan mengetahui hubungan-hubungan integrasi pengalaman dan kelanjutannya, keaslian, pembaharuan dan kebebasan berfikir
- f. Menjadikan proses pendidikan sebagai pengalaman yang mengembirakan peserta didik²⁸.

Adapun beberapa contoh metode yang dapat digunakan sebagai berikut: Metode tartil, Metode iqro', Metode targhib dan tarhib, dan Metode latihan.

9. Sarana Prasarana

Media pendidikan yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari si pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik. Alat-alat pendidikan berarti segala sesuatu yang digunakan guru dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan. Alat-alat pendidikan ada yang bersifat lahir (alat-alat yang digunakan dalam proses belajar seperti kelas, meja, bangku, dan lain sebagainya) dan ada juga yang bersifat batin yaitu kurikulum (tujuan, materi, metode dan evaluasi). Disamping kurikulum disiplin juga merupakan alat

²⁸Alfauzan Amin, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (IAIN Bengkulu, 2015), hlm. 25-26.

pendidikan batiniyah, seperti suruhan, larangan, ganjaran, hukuman, nasehat dan anjuran. Disamping itu alat-alat pendidikan juga dapat diartikan segala sesuatu atau hal-hal yang bisa menunjang kelancaran dari proses pelaksanaan pendidikan, yaitu berupa segala tingkah laku perbuatan, anjuran/perintah, larangan dan hukuman.

10. Kualitas Membaca Al-Qur'an

a. Kualitas Membaca Al-Qur'an dengan Benar

Berikut kriteria anak yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yaitu: Membaca dengan tartil (bagus, rapi dan teratur membacanya), Membaca sesuai dengan huku-hukum bacaan Al-Qur'an (ilmu tajwid), Merenungkan bacaan dan khidmat.

b. Hukum-Hukum Bacaan Al-Qur'an

Hukum-hukum bacaan Al-Qur'an atau yang lebih dikenal dengan ilmu tajwid adalah suatu ilmu yang menguraikan dan mempelajari tentang cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Tujuan mempelajarinya adalah agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hukum mempelajarinya adalah fardhu'ain bagi yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, karena membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar hukumnya fardhu'ain (bahwa setiap orang muslim berkewajiban tanpa kecuali). Salah satu hukumnya adalah bacaan mad (panjang).

Ada beberapa macam bacaan mad atau panjang diantaranya adalah:

1) Mad Thabi'i atau Mad Asli

Mad artinya panjang dan thabi'i artinya biasa, apabila ada *alif* terletak *fathah*, atau *ya'mati* terletak setelah *kasrah*, atau *waw mati* terletak setelah *dhammah* maka disebut bacaan mad thabi'i, cara membacanya dibaca panjang sepanjang dua harakat.

2) Mad Aridhl Lisukun

Apabila ada mad thabi'i terletak sebelum *waqaf* (tempat berhenti membaca) maka disebut mad aridhl lisukun cara membacanya ada beberapa macam yaitu lebih utama dibaca panjang, boleh dibaca 4 harakat dan boleh dibaca 2 harakat.

3) Mad 'Iwadh

Apabila ada tanwin fathah terletak pada waqaf pada akhir kalimat, maka disebut mad 'iwadh panjang bacanya seperti mad thabi'i, arti 'iwadh adalah ganti tanwin fathah diganti dengan mad.

4) Mad Wajib Muttasil

Yaitu huruf mad yang bertemu dengan hamzah dalam satu kata. Menurut Hafsh wajib dibaca 2 Harakat.

5) Mad Jaiz Munfasil

Yaitu mad yang bertemu hamzah tidak dalam satu kata. menurut Hafsh harus dibaca 2 Harakat.

6) Mad Badal

Yaitu mad yang menggantikan hamzah. Menurut Rawi Hafsh dibaca 1 harakat.

7) Mad Lain

Yaitu jika ada huruf fathah bertemu و mati atau ي mati sesudah itu berakhir pula dengan huruf mati lainnya karena diwaqafkan. Hukumnya jawaz, artinya boleh dibaca 1 harakat, 2 harakat atau 3 harakat.

8) Mad Silah

Yaitu ha' damir (kata ganti) seperti ، هُ ، هُ ، هُ yang diapit harakat hidup. Ada qasirah (pendek) dan ada tawilah (panjang).

9) Qasirah

Apabila ada ha' damir tidak bertemu hamzah. Mad silah qasirah membacanya seperti mad thabi'i, dibaca qasr (1harakat).

10) Tawilah

Apabila ada ha' damir bertemu hamzah. menurut Hafs dibaca 1 atau 2 harakat. Yaitu jika ada hamzah istifham (hamzah untuk bertanya) bertemu dengan hamzah, hamzah maka menjadi mad (huruf panjang). Mad Farq ini hukumnya sama dengan mad lazim, dibaca 3 alif.

11) Mad Lazim Kilmy Musaqqal

Yaitu huruf mad bertemu dengan tasydid dalam satu kalimat. Panjangnya 6 harakat.

12) Mad Lazim Kilmy Mukaffah

Yaitu apabila ada huruf mad bertemu dengan sukun asli dalam satu kalimat. Panjangnya 6 harakat.

13) Mad Lazim harfi Musaqqal

Yaitu apabila ada huruf mad bertemu sukun dalam huruf dan dibaca idgam. panjangnya 6 harakat.

14) Mad Lazim Harfi Mukaffah

Yaitu apabila ada huruf mad bertemu sukun dalam huruf dan tidak dibaca idgam. panjangnya 6 harakat.

15) Mad Lazim Harfi Mukhaffah

Yaitu apabila ada huruf mad bertemu sukun dalam huruf dan tidak dibaca idgam. panjangnya 6 harakat.

16) Mad Tamkin

Yaitu ي kasrah bertasydid bertemu dengan ي sukun. Panjangnya 2 harakat.

c. Hukum Nun Mati atau Tanwin

Hukum nun mati atau tanwin apabila bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah maka mempunyai 4 hukum, yaitu:

1) Idzhar

Idzhar menurut bahasa adalah jelas atau tampak. Sedangkan menurut istilah adalah mengeluarkan huruf idzhar dari makhrajnya dengan jelas tanpa dengung. Huruf idzhar ada 6 yaitu: ح خ ع غ ؤ ة.

Adapun pedoman bacaan idzhar yaitu: Apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf halaq/halqi maka hukumnya wajib dibaca idzhar/jelas.

2) Idgham

Idgham menurut bahasa adalah memasukkan sesuatu pada sesuatu. Sedangkan menurut istilah adalah bertemunya huruf yang mati dan huruf yang hidup sekiranya menjadi satu sehingga seperti huruf yang bertasydid. Idgham terbagi menjadi dua, yaitu:

Idgham Bigunnah yaitu apabila nun mati atau: و tanwin bertemu dengan salah satu huruf idgham dan tidak dalam satu kalimat. Adapun ، ي ، ن ، م cara membacanya yaitu dengan memasukkan huruf yang mati ke huruf hidup di depannya dengan

disertai dengung (gunnah).

Idgham Bilagunnah Yaitu apabila nun mati atautanwin bertemu dengan salah satu huruf ل dan ر Adapun cara membacanya yaitu dengan memasukkan huruf yang mati ke huruf hidup di depannya tanpa disertai dengung.

3) Iqlab

Menurut bahasa iqlab ialah memindahkan sesuatu dari keadaannya. Sedangkan menurut istilah menjadikan huruf pada tempatnya huruf yang lain disertai dengan dengungan. Hurufnya ada satu yaitu ب adapun pedoman membacanya yaitu apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan huru ب maka dibaca iqlab, yaitu suara nun mati atau tanwin diganti dengan mim disertai dengan dengung.

4) Ikhfa

Menurut bahasa ikhfa ialah tertutup atau sembunyi. Sedangkan menurut istilah ialah mengucapkan huruf yang mati dan sunyi dari tasydid dengan disertai dengung pada huruf yang pertama yaitu nun mati atau tanwin. Sifatnya adalah diantara idzhar dengan idgham. Huruf ikhfa ada 15 yaitu: ت ث د ذ ج ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك.

Adapun pedoman membacanya adalah apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu dari 15 huruf ikhfa' maka harus dibaca ikhfa' yaitu dengan menyamarkan bunyi huruf nun mati atau tanwin ke dalam huruf di depannya.

d. Hukum Mim Mati

Hukum mim mati terbagi menjadi 3 macam yaitu:

1) Idzhar Syafawy

Adalah jika ada mim mati bertemu dengan selain huruf ب dan م. Cara membunyikannya yaitu dengan membaca huruf idzhar secara terang sambil bibir tertutup setelah itu dilepas maka hukumnya wajib dibaca idzhar syafawy.

2) Idgham Mimmy atau Mislain

Adalah apabila ada mim mati bertemu dengan huruf yang sama yaitu huruf mim (م) maka bacaannya disebut idgham mimiy atau mislain.

3) Ikhfa Syafawy

Adalah apabila ada mim mati bertemu dengan huruf maka hukumnya disebut ikhfa syafawy. cara ۞ membacanya dengan dibunyikan antara idzhar (jelas) dan idgham (memasukkan) dengan bibir tertutup. Hurufnya ada satu, yaitu ۞.

e. Waqaf (Tempat Berhenti)

Cara berhenti membaca waqaf itu ada 6 macam cara yaitu:

- 1) Apabila akhir kalimat itu berupa sukun dan dibaca berhenti, maka tidak ada perubahan
- 2) Apabila akhir kalimat itu berharakat fathah atau kasroh atau dhommah jika dibaca berhenti hendaklah huruf yang di harakatkan itu dimatikan
- 3) Apabila pada akhir kalimat itu huruf ta marbuthah (ة) maka ketika berhenti hendaklah dibunyikan seperti huruf mat
- 4) Apabila ada akhir kalimat itu didahului oleh huruf mati, maka cara membacanya dengan mematikan dua huruf yang terakhir dengan suara pendek atau huruf yang terakhir dibunyikan setengah suara
- 5) Apabila huruf terakhir itu didahului oleh mad layin maka cara membacanya adalah huruf terakhir dibaca mati dan mad layin dibaca panjang dua harakat atau 4 harakat
- 6) Apabila huruf terakhir itu bertanwin fathah maka cara membacanya dengan fathah panjang yang panjangnya dua harakat ini termasuk bacaan mad iwadh.

f. Tanda-Tanda Bacaan Dalam Al-Qur'an

Diantara tanda-tanda yang harus kita perhatikan dan memang seharusnya mendapatkan perhatian ialah sebagai berikut:

- 1) Tanda huruf ۞ namanya waqaf lazim maksudnya harus berhenti

- 2) Tanda huruf ط namanya waqaf muthlaq maksudnya kalimat ataulafadz tersebut sebaiknya berhenti sekalipun masih kuat nafasnya
- 3) Tanda huruf ج namanya waqaf jaiz maksudnya sebaiknya berhenti
- 4) Tanda huruf قلى namanya al-waqaf uulaa maksudnya sebaiknya berhenti
- 5) Tanda huruf ز namanya waqaf mujawwaz maksudnya sebaiknya terus saja jika masih kuat nafasnya
- 6) Tanda huruf ص namanya waqaf murokhhosh maksudnya sebaiknya terus saja jika masih kuat nafasnya
- 7) Tanda huruf ق namanya qiila ‘alaihi waqaf maksudnya boleh berhenti tapi lebih baik terus saja
- 8) Tanda huruf لا namanya adamul waqaf maksudnya tidak boleh berhenti
- 9) Tanda huruf صلى namanya al-washlul uulaa maksudnya sebaiknya terus
- 10) Tanda huruf ش/سكحة namanya saktah maksudnya berhenti sebentar tanpa ambil nafas.

C. Definisi Operasional

1. Peran

Berikut ini merupakan beberapa definisi peran menurut beberapa ahli:

- a. Peran menurut Soerjono yaitu “Peran merupakan apek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan perintah, maka ia menjalankan suatu peranan”. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga.
- b. Menurut Riyadi “Peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik individu

maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang dan lingkungannya.

- c. Menurut Gibson Invaceich dan Donelly “Peran adalah seseorang yang harus berhubungan dengan 2 sistem yang berbeda, biasanya organisasi.

Dari beberapa definisi peran menurut para ahli, dapat diartikan bahwa peran adalah ketika seseorang telah memenuhi hak dan kewajibannya dalam suatu lembaga atau organisasi, maka dia telah menjalankan sebuah peran. Ketika seseorang menduduki sebuah jabatan atau kewenangan pasti akan mempunyai peran yang harus dijalankan.²⁹

2. TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an)

Taman pendidikan Al-Qur'an pada dasarnya adalah suatu jenjang pendidikan untuk anak yang diselenggarakan dalam rangka mengembangkan pribadi dan pengetahuan anak serta pendidikan membaca Al-Qur'an. Taman Pendidikan Al-qur'an merupakan lembaga pendidikan luar sekolah jenis keagamaan, yang muatan pengajarannya lebih menekankan kepada aspek keagamaan (Islam) dengan mengacu pada sumber utama, yaitu Al-Qur'an dan Assunnah. Keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an dapat mengindikasikan adanya upaya kontrol sosial yang dilakukan suatu masyarakat dengan melakukan tindakan preventif yakni melakukan pembinaan anak-anak dengan menanamkan pengetahuan tentang dasar-dasar agama sejak dini.³⁰

Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan lembaga pendidikan non formal yang menitikberatkan pada pembelajaran serta penanaman nilai-nilai Qur'ani pada anak usia pendidikan dasar.

²⁹Nurul Izzah, “Peran Mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Dalam Menyebarkan Al-Qur'an”, (skripsi, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2022), hlm. 13.

³⁰Muh. Mufid Gawing, “Peran TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Dalam Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an Dan Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di TPQ Al Muslimin Kelurahan Songka, Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022”, (skripsi, IAIN Palopo, 2022), hlm. 20.

Keberadaan pendidikan Al-Qur'an membawa misi yang sangat mendasar terkait dengan pentingnya memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an sejak dini. Kesemarak ini menemukan momentum pada tahun 1990-an setelah ditemukan berbagai metode dan pendekatan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

3. Membaca AL-Qur'an

Di dalam buku yang ditulis oleh M. Arifin (2003: 54), yang berjudul Ilmu Pendidikan Islam, dijelaskan bahwa manusia tanpa melalui belajar, niscaya tidak akan dapat mengetahui segala sesuatu yang ia butuhkan bagi kelangsungan hidupnya di dunia dan akhirat. Pengetahuan manusia akan berkembang jika diperoleh melalui proses belajar mengajar yang diawali dengan kemampuan menulis dan membaca segala yang tersirat di dalam ciptaan Allah.³¹

Membaca dan menulis adalah simbol ilmu pengetahuan. Karena itu, dengan membaca dan menulis, orang akan dengan mudah mempertinggi kualitas ilmu pengetahuannya. Dengan kualitas ilmu pengetahuan yang tinggi, maka orang akan mudah menggapai prestasi dalam membangun peradaban dunia. Dari isyarat Al-Qur'an tersebut, dapatlah disimpulkan bahwa Al-Qur'an menjanjikan prospek kehidupan yang gemilang bila umat manusia mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, dan meninggalkannya maka kehancuran dan kemunduran yang akan diterimanya.

4. Anak Didik

Anak didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar (fitrah) yang perlu dikembangkan. Anak didik merupakan "Raw Material" (Bahan Mentah) dalam proses transformasi dan internalisasi, menempati posisi yang sangat

³¹ Isnaini Nur 'Afifah dkk, "Konsep Belajar Dalam Al-Qur'an Surat Al-'Alaq Ayat 1-5 (Studi Tafsir Al-Misbah)", dalam *Jurnal Arfannur Nomor 1* (2020), hlm. 91.

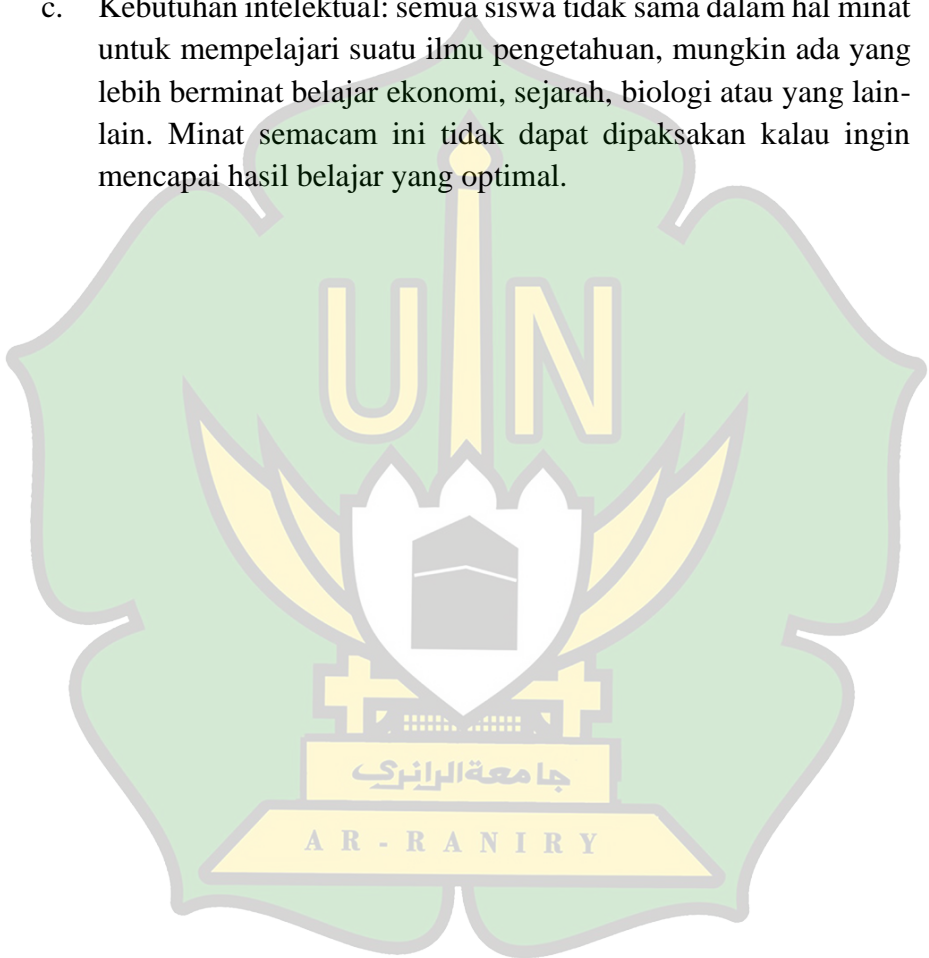
penting untuk melihat signifikasinya dalam menemukan keberhasilan sebuah proses. Anak didik adalah makhluk individu yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan anak didik dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada. Anak didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Anak didik sebagai komponen yang tidak dapat terlepas dari sistem pendidikan sehingga dapat dikatakan bahwa anak didik merupakan obyek pendidikan tersebut. Dalam paradigma pendidikan Islam, anak didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan. Jadi secara sederhana peserta didik dapat didefinisikan sebagai anak yang belum memiliki kedewasaan dan memerlukan orang lain untuk mendidiknya sehingga menjadi individu yang dewasa, memiliki jiwa spiritual, aktifitas dan kreatifitas sendiri.

Dengan demikian peserta didik adalah individu yang memiliki potensi untuk berkembang, dan mereka berusaha mengembangkan potensinya itu melalui proses pendidikan pada jalur dan jenis pendidikan tertentu. Dalam perkembangan peserta didik ini, secara hakiki memiliki kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi. Pemenuhan kebutuhan peserta didik tumbuh dan berkembang mencapai kematangan fisik dan psikis.

- a. Kebutuhan jasmani: tuntunan siswa yang bersifat jasmaniah, seperti kesehatan jasmani yang dalam hal ini olah raga menjadi materi utama, disamping itu kebutuhan-kebutuhan lain seperti: makan, minum, tidur, pakaian dan sebagainya, perlu mendapat perhatian.
- b. Kebutuhan sosial: pemenuh keinginan untuk saling bergaul sesama siswa dan guru serta orang lain, merupakan salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan sosial anak didik. Dalam hal ini sekolah harus dipandang sebagai lembaga tempat para siswa belajar, bergaul dan beradaptasi dengan lingkungan seperti

bergaul sesama teman yang berbeda jenis kelamin, suku, bangsa, agama, status sosial dan kecakapan. Guru dalam hal ini harus dapat menciptakan suasana kerja sama antar siswa dengan suatu harapan dapat melahirkan suatu pengalaman belajar yang lebih baik.

- c. Kebutuhan intelektual: semua siswa tidak sama dalam hal minat untuk mempelajari suatu ilmu pengetahuan, mungkin ada yang lebih berminat belajar ekonomi, sejarah, biologi atau yang lain-lain. Minat semacam ini tidak dapat dipaksakan kalau ingin mencapai hasil belajar yang optimal.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, yang diperoleh dalam bentuk data-data baik secara tertulis, ucapan lisan, ataupun tindakan yang diamati melalui observasi, wawancara dan observasi. Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif. Banyak penelitian kualitatif yang merupakan penelitian sampel kecil. Penelitian kualitatif lapangan yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian. Pada penelitian ini, lokasinya bertempat di Gampong Tanjong Ara Kecamatan Tanah Jambo Aye Aceh Utara.

C. Informan Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut informan. Informan adalah orang yang mampu memberikan informasi secara mendalam terkait peran TPA dalam meningkatkan

kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik TPA Almaaz Gampong Tanjong Ara Kecamatan Tanah Jambo Aye Aceh Utara. Adapun teknik dalam pemilihan informan dengan cara *purposive sampling*, yaitu dengan menentukan sekelompok orang-orang yang menjadi informan dengan pertimbangan yang tertentu yang sesuai dengan permasalahan penelitian.

Sumber data dalam penulisan ini merupakan keterangan dari hasil pencatatan fakta penelitian dari yang menjawab dan merespon pertanyaan-pertanyaan melalui hasil wawancara. Kemudian data ini akan menjadi bahan untuk penulis dalam menyusun suatu informasi. Informan atau narasumber dalam penulisan diantaranya yaitu, pengajar pada TPA Almaaz yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penulisan ini.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Data primer dalam penelitian ini di peroleh dari lapangan, baik hasil observasi maupun wawancara tentang bagaimanaperan TPA dalam meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik TPA Almaaz Gampong tanjong Ara Kecamatan Tanah Jambo Aye Aceh Utara. Adapun data primer dieperoleh langsung dari pimpinan dan pengajar yang terlibat dalam permasalahan yang diteliti. Adapun nforman dalam penelitian ini adalah:

- a. Pengelola TPA
- b. Pengajar TPA yang berjumlah 3 orang
- c. Anak-anak yang berjumlah 30 orang

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder ini didapatkan beberapa dari karya ilmiah seperti buku, jurnal, modul, beberapa artikel dan juga website yang berkenaan langsung dengan peran TPA dalam meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik TPA Almaaz Gampong Tanjong Ara Kecamatan Tanah Jambo Aye Aceh

Utara.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu melalui proses pengumpulan data. Dalam proses pengumpulan data tersebut ada banyak metode yang digunakan dan disesuaikan dengan jenis penelitiannya. Adapun pengumpulan data pada penelitian kualitatif, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan se jelas mungkin kepada subjek penelitian. Peneliti akan memperoleh data dengan cara mengadakan tatap muka secara langsung antara yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data.

Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.

Pewawancara adalah orang yang menggunakan metode wawancara sekaligus dia bertindak sebagai pimpinan dalam proses wawancara tersebut. Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara, informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian. Sedangkan materi wawancara adalah tema yang ditanyakan kepada informan, berkisar antara masalah atau tujuan penelitian. Jadi metode wawancara mendalam

adalah sama sama seperti metode wawancara lainnya, hanya peran pewawancara, tujuan wawancara, peran informan, dan cara melakukan wawancara yang berbeda dengan wawancara pada umumnya, sesuatu yang amat berbeda dengan metode wawancara lainnya adalah bahwa wawancara mendalam dilakukan berkali-kalidan membutuhkan waktu yang lama bersama informan di lokasi penelitian.

Dalam penelitian ini, Penulis melakukan wawancara dengan wawancara terstruktur. Yaitu dimana penelitian ini *guide line* oleh pertanyaan-pertanyaan penelitian yang sudah disusun secara sistematis namun, akan terjadi pengembangan di lapangan sesuai dengan informannya. Adapun Narasumber dalam penelitian ini adalah pimpinan dan pengajar TPA Almaaz Gampong Tanjong Ara Kecamatan Tanah Jambo Aye Aceh Utara.

b. Observasi

Dalam mengumpulkan data, peneliti mengikuti perkembangan dengan melakukan pengamatan langsung. Tetapi peneliti tidak berperan sebagai *marketing communication* melainkan mengamati kegiatan yang dilakukan informan selama diizinkan, dan diharapkan akan mendapat catatan-catatan atau data penelitian dialapangan. Dalam penelitian ini hal yang akan diaamati yaitu terkait dengan bagaimana peran TPA dalam meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik TPA Almaaz.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai informasi yang akan diteliti dengan mengabadikan informasi tersebut baik berupa foto ataupun rekaman agar kevalidasi suatu informasi dapat dibuktikan. Data yang dimaksud penulis disini ialah data yang mendukung dengan penelitianpenulis disini.

2. Instrumen penelitian

Adapun Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah *handphone* digunakan untuk *voice recorder* (merekam suara) dan mengambil foto, dan alat tulis. Yang menjadi instrumen pertama

adalah peneliti wajib memiliki pembekalan teori dan wawasan yang mampu menguasainya karena peneliti harus bertanya, memotret, kemudian menganalisa data yang sudah di dapatkan supaya data-data tersebut dapat digambarkan menjadi lebih jelas dan bermakna.

F. Teknik Analisis Data

Analisa data dalam suatu penelitian merupakan bagian penting, sebab dengan analisis ini, data yang akan disajikan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian untuk mencapai tujuan akhir penelitian. Adapun proses analisa data yang dilakukan mengadopsi dan mengembangkan pola interaktif yang dikemukakan Miles dan Huberman meliputi :

1. Mereduksi data adalah menyeleksi, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
2. Penyajian data merupakan kegiatan menyajikan hasil reduksi data secara naratif sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan keputusan pengambilan tindakan.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan berdasarkan data yang telah disajikan, dan merupakan kegiatan pengungkapan akhir dari hasil penelitian. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek. Yang didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten.

Teknik yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, yaitu menganalisis data yang telah dikumpulkan kemudian dijelaskan dengan rinci dan sistematis sehingga dapat dianalisis secara utuh dan dipahami dengan jelas.

Dalam penulisan ini penulis menggunakan cara berpikir induktif maka analisis yang dapat digunakan dengan memulai

memperhatikan seluruh data yang penulis kumpulkan dilapangan. Dianalisis secara kualitatif yaitu hasil dari jawaban informan dideskripsikan dalam suatu penjelasan bentuk kalimat, untuk mengenai bagaimana peran TPA dalam meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik TPA Almaaz.

G. Sistematika Penulisan

Agar dapat dipahami dengan jelas mengenai skripsi ini, maka poin-poin yang terdapat didalam tulisan ini akan dikelompokkan menjadi beberapa sub-bab dengan sistematika sebagai berikut:

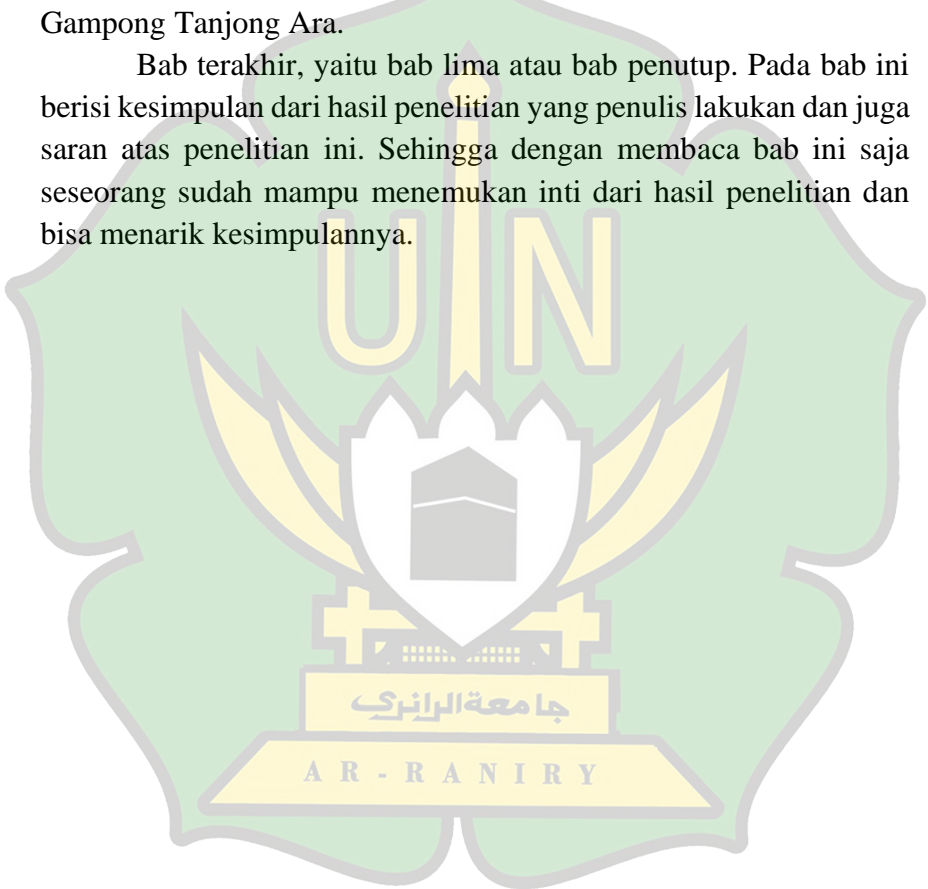
Bab pertama, pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Pemilihan poin-poin tersebut dimaksudkan untuk memudahkan penulis membedakan antara latar belakang masalah serta batasan-batasan permasalahan. Sehingga tidak terdapatnya kesalahpahaman dalam mengidentifikasi permasalahan. Sementara untuk rumusan masalah, tujuan dan manfaat dalam poin ini berfungsi untuk tertata rapinya setiap poin pada pembahasan masing-masing.

Bab dua, memaparkan tentang kajian kepustakaan, kerangka teori, dan definisi operasional yang menjelaskan tentang pengertian pemahaman, perwalian, Anak Yatim, serta teori-teori yang akan dipakai menjadi acuan dalam penulisan ini. Pada bab ini penulis akan lebih terfokus pada bahan penelitian sebelumnya. Sedangkan poin teori dan definisi operasional berfungsi sebagai landasan untuk membantu penulis untuk menjawab rumusan masalah.

Bab tiga, membahas tentang jenis penelitian, metode pendekatan, lokasi penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Poin-poin pada sub-bab ini lebih terfokus kepada sistematika penulisan. Adapun beberapa kegunaan dari sistematika adalah; untuk mengetahui jenis penelitian, metode pendekatan, sistematika penulisan, informan penelitian serta lokasi mana yang akan dituju dalam penelitian.

Bab empat, berisikan tentang hasil penelitian, yang akan penulis jabarkan dalam bentuk deskriptif, yaitu mengenai “Peran TPA Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Anak Didik TPA Almaaz Di Gampong Tanjong Ara Tanah Jambo Aye Aceh Utara”. Adapun yang menjadi poin-poin dalam bab ini yaitu peran TPA dalam meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al-Qur’an pada anak didik TPA almaaz Gampong Tanjong Ara.

Bab terakhir, yaitu bab lima atau bab penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang penulis lakukan dan juga saran atas penelitian ini. Sehingga dengan membaca bab ini saja seseorang sudah mampu menemukan inti dari hasil penelitian dan bisa menarik kesimpulannya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah berdirinya TPA Almaaz

Taman pendidikan Al-Qur'an Almaaz adalah suatu lembaga yang bergerak di bidang kegiatan-kegiatan keagamaan yang terletak di Jalan Tgk Chik di Tunong Gampong Tanjong Ara Kecamatan Tanah Jambo Aye yang didirikan oleh Bapak Mawardi S.Pd.I M.Psi pada tahun 2017, dan masih aktif sampai saat ini.

Eksistensi taman pendidikan Al-Qur'an cukup tinggi dengan banyaknya prestasi yang diperoleh anak-anak taman pendidikan Al-Qur'an Almaaz dari beberapa perlombaan-perlombaan yang telah diadakan di taman pendidikan Al-Quran Almaaz sendiri maupun perlombaan-perlombaan yang diadakan di TPQ/TPA atau lembaga pendidikan non formal lainnya, karena berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Mawardi selaku pendiri sekaligus pengajar di TPQ Almaaz bahwasanya taman pendidikan Al-Qur'an Almaaz gampong Tanjong Ara juga menjalin kerjasama dengan masyarakat sekitar dan beberapa taman pendidikan Al-Quran dan beberapa lembaga pendidikan non formal lainnya di gampong tersebut.

2. Visi dan Misi TPA Almaaz

Adapun yang menjadi visi misi Taman Pendidikan Al-Qur'an Almaaz adalah “mencetak generasi Qurani yang berakhlakul karimah berlandaskan iman dan taqwa” dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid
- b. Melakukan wudhu dan shalat secara benar
- c. Mengenal kosa kata bahasa arab
- d. Berakhlak dengan akhlak yang islami
- e. Beraqidah dengan benar dan jauh dari kesyirikan
- f. Hafal do'a sehari-hari dan surat pendek

- g. Hafal hadis-hadis pilihan
- h. Menulis tulisan arab dengan benar.

Selanjutnya yang menjadi misi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Almaaz adalah sebagai berikut:

- a. Mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid
 - b. Mengenalkan dan mengajarkan akhlak islam untuk menjadikannya sebagai pedoman hidup sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan sunah.
3. Keadaan TPA Almaaz

Secara umum TPA Almaaz memiliki sarana prasarana yang cukup memadai, salah satunya ruang belajar yang nyaman yang mana dalam hal ini ruang belajar untuk anak-anak yang belajar tingkat Al-Qur'an dan anak-anak yang masih yang belajar tingkat iqra' memiliki ruang belajar terpisah yang mana dalam hal ini guna memudahkan anak-anak dan pengajar dalam memaksimalkan proses pembelajaran. Dalam hal ini juga didukung dengan adanya beberapa poster atau gambar guna mendukung pembelajaran anak seperti do'a-do'a pendek kosa kata bahasa arab huruf hijaiyah dan lain sebagainya.

4. Manajemen

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, era globalisasi serta berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan terutama dalam belajar Al-Qur'an sesuai dengan hukum-hukum bacaan yang baik dan benar, memicu para pengelola TPA untuk merespon karena mengingat profil TPA dengan visi dan misi serta tujuan yang harus terwujud dalam menciptakan generasi Qurani yang intelek dan akhlaqul karimah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta beberapa dokumentasi yang peneliti peroleh di TPA Almaaz dapat diuraikan bahwasanya TPA Almaaz sudah berusaha berperan aktif dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Qur'an pada anak, hal tersebut dapat dilihat dengan kepengurusan TPA Almaaz yang

terstruktur dan dengan berbagai upaya dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Qur'an pada anak, seperti pengadaan pemisahan ruangan anak-anak yang belajar tingkat Al-Qur'an dan anak-anak yang belajar tingkat iqra' guna memaksimalkan kegiatan pembelajaran, selain itu dengan adanya evaluasi dari setiap kegiatan pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien terutama dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Qur'an pada anak, seperti dengan adanya perubahan metode yang awalnya dengan metode latihan anak satu persatu yang kemudian karena dianggap kurang efektif dan efisien sehingga di tambah dengan metode demonstrasi yang disini anak belajar dan saling menyimak selain itu juga setiap persemester mengadakan evaluasi hasil belajar berupa raport. Walaupun tanpa adanya kurikulum yang jelas namun TPA Almaaz mengadakan evaluasi berlandaskan pada indikator visi dan misi TPA Almaaz. Jadi hal ini sesuai dengan peran TPA Almaaz dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Qur'an pada anak, TPA secara hakiki memiliki peran dalam meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

Kalau kita merujuk dan berpedoman pada pengertian manajemen perencanaan dimana komponen utama dari sebuah perencanaan sudah terpenuhi. Komponen-komponen itu meliputi: kajian situasi pendidikan, rumusan tentang tujuan yang dijadikan arah atau sebagai tumpuan tujuan kegiatan, menyusun program dan strategi pelaksanaannya untuk mencapai tujuan, penjadwalan, menyusun rencana monitoring dan evaluasi.

Jadi dari konsep perencanaan, penyusunan perencanaan TPA Almaaz memiliki relevansi dan korelasi dengan konsep perencanaan. Secara praktis konsep penyusunan perencanaan dilakukan dengan melibatkan berbagai kalangan termasuk pengelola inti, para pengajar, anak-anak didik serta masyarakat terutama keluarga anak didik. Dengan strategi partisipasi orang tua dan atau keluarga peserta didik dalam memotivasi peserta didik lebih giat dalam mempelajari Al-Qur'an sesuai dengan hukum-hukum bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar, selain itu peran pengelola TPA, para

pengajar dalam pengembangan kurikulum, pengembangan media atau sarana prasarana, pengembangan metode dan strategi pembelajaran serta pengembangan evaluasi penilaian anak didik dalam belajar Al- Qur'an sesuai dengan tingkatannya. Agar apa yang direncanakan dapat mendukung pelaksanaan perencanaan TPA sesuai dengan visi misi serta tujuan yang ingin tercapai.

5. Keadaan Pengajar

Jumlah pengajar TPA Almaaz Gampong Tanjong Ara terdiri dari 3 orang. Adapun rincian keadaan guru tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Keadaan Pengajar TPA Almaaz

No	Nama	Jabatan
1	Mawardi	Pengajar
2	Firqatul	Pengajar
3	Ilaina Ayatilla	Pengajar

6. Keadaan Anak-Anak TPA Almaaz

Jumlah anak di TPA Almaaz Gampong Tanjong Ara terdiri dari 35 orang. Adapun rincian keadaan anak tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Anak-Anak TPA Almaaz

No	Nama	Umur	Tingkatan
1	Astaqari	14 tahun	Al-Qur'an
2	Raja	10 tahun	Al-Qur'an
3	Abizar	12 tahun	Al-Qur'an
4	Khalid	12 tahun	Al-Qur'an
5	Afiq Humaidi	12 tahun	Al-Qur'an
6	Rafael	13 tahun	Al-Qur'an
7	Nizam	10 tahun	Al-Qur'an
8	Silki	13 tahun	Al-qur'an
9	Arif	10 tahun	Al-Qur'an
10	Alfian	10 tahun	Al-Qur'an
11	Ramzal	14 tahun	Al-Qur'an

12	Afiqa	12 tahun	Al-Qur'an
13	Mifah	14 tahun	Al-Qur'an
14	Ulfi	14 tahun	Al-Qur'an
16	Marsha	14 tahun	Al-Qur'an
17	Nazifa	13 tahun	Al-Qur'an
18	Sofia	10 tahun	Al-Qur'an
19	Khaira	14 tahun	Al-Qur'an
20	Azalia	7 tahun	Iqra'
21	Ratu	8 tahun	Iqra'
22	Gusti	10 tahun	Iqra'
23	Syela	8 tahun	Iqra'
24	Lala	8 tahun	Iqra'
25	M. Nazar	13 tahun	Iqra'
26	Alif	8 tahun	Iqra'
27	Faiz	10 tahun	Iqra'
28	Haikal	10 tahun	Iqra'
29	Asyila	8 tahun	Iqra'
30	Bella	7 tahun	Iqra'

B. Peran dan Kendala Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Quran

Hasil penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yaitu pengelola TPA yang berjumlah 2 orang, para pengajar yang berjumlah 3 orang, dan anak-anak TPA Almaaz yang berjumlah 30 orang.

Hasil wawancara yang diperoleh dalam wawancara berupa pernyataan atau jawaban dari pertanyaan peneliti untuk mendapatkan informasi apa yang dibutuhkan peneliti mengenai peran TPA dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Qur'an pada anak dan kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Dari hasil wawancara selanjutnya dianalisis maknanya untuk menggambarkan atau mendeskripsikan peran TPA dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Qur'an pada anak dan kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di TPA Almaaz Gampong Tanjong Ara. Data yang tidak

terungkap dari wawancara dilengkapi dengan hasil observasi yang diperkuat dengan dokumentasi.

Berikut dijabarkan hasil penelitian tentang peran dan kendala taman pendidikan Al- Qur'an dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Qur'an pada anak di TPA Almaaz Gampong Tanjong Ara:

1. Peran Taman Pendidikan Al-Quran (TPA)

Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak didik di TPA Almaaz Gampong Tanjong Ara dapat ditinjau dari beberapa aspek yaitu penyusunan perencanaan kegiatan pembelajaran, keadaan pengajar dan anak didik, kurikulum, metode pembelajaran dan sarana prasarana yang digunakan.

a. Penyusunan Perencanaan Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 Mei 2024 terkait penyusunan perencanaan kegiatan pembelajaran dengan bapak Mawardi A.aziz selaku pimpinan dan pengelola juga pengajar di TPA Almaaz dapat disimpulkan bahwa:

“Dilakukan berbagai macam upaya dan himbauan untuk memaksimalkan kegiatan belajar mengajar seperti memfasilitasi sarana dan prasarana dan mengadakan pengembangan terhadap metode pembelajaran. Ruang belajar dipisahkan sesuai dengan kategori pembelajaran anak seperti Al-Quran dan Iqra', yang diharapkan anak-anak dapat belajar dengan fokus sesuai dengan kemampuannya sekaligus memudahkan para pengajar dalam mendidik dan memberi arahan kepada anak-anak sesuai dengan tingkatannya, seperti anak-anak yang belajar Al-Quran juga diajarkan ilmu tajwid, anak-anak yang masih belajar Iqra' difokuskan do'a sehari-hari dan sedikit pengenalan ilmu tajwid”.³²

Hal diatas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan saat berkunjung ke Taman Pendidikan Al-Qur'an Almaaz.

³² Hasil wawancara dengan Bapak Mawardi A.Aziz di TPA Almaaz, pada tanggal 20 Mei 2024.

Ruangan yang terpisah antara anak-anak yang belajar pada tingkat Al-Qur'an dan anak-anak yang masih belajar pada tingkat iqra'.

b. Pendidik dan Anak Didik

Kata pendidik berasal dari didik, artinya memelihara, merawat dan memberi latihan agar seseorang memiliki ilmu pengetahuan seperti yang diharapkan (tentang sopan santun, akal budi, akhlak, dan sebagainya) selanjutnya dengan menambahkan awalan pe-hingga menjadi pendidik, artinya orang yang mendidik. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, pendidik artinya orang yang mendidik. Secara etimologi dalam bahasa Inggris ada beberapa kata yang berdekatan arti pendidik seperti kata teacher artinya pengajar dan tutor yang berarti guru pribadi, di pusat-pusat pelatihan disebut sebagai trainer atau instruktur.

Pada proses pembelajaran peran pendidik sangatlah penting, secara umum tugas pendidik mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didiknya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan beberapa data dokumentasi yang peneliti peroleh dapat diuraikan bahwasanya para pengajar TPA Almaaz sudah cukup berkompeten karena telah berupaya dalam pengembangan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang bervariasi guna tercapainya tujuan yang ingin dicapai. Karena jika dilihat dari tugas pendidik yaitu:

- 1) Menguasai materi pelajaran
- 2) Menggunakan metode pembelajaran agar anak didik mudah menerima dan memahami pelajaran
- 3) Melakukan evaluasi pendidikan yang dilakukan
- 4) Menindaklanjuti hasil evaluasinya

Jadi dilihat dari tujuan pendidik, pendidik di TPA Almaaz masih memiliki potensi yang bagus karena telah sesuai dengan konsep tujuan pendidik, secara praktis dengan jelasnya tujuan yang ingin dicapai TPA Almaaz dalam menciptakan generasi Qurani yang intelek dan akhlaqul karimah, salah satunya dipengaruhi oleh pendidik.

Terkait dengan keadaan para pendidik dan anak-anak di TPA Almaaz, dari hasil wawancara yang diperoleh peneliti pada tanggal 20 Mei 2024 dengan Bapak Mawardi selaku pimpinan dan pengelola juga pengajar TPA Almaaz menyatakan:

“Pada tahun ajaran 2023 anak didik berjumlah 35 anak, sedangkan pada tahun ajaran baru berjumlah 30 anak, dikarenakan beberapa anak didik melanjutkan sekolah ke pesantren serta tenaga pengajar di TPA Almaaz juga masih mahasiswa dan pelajar termasuk pimpinan turut ikut mengambil alih sebagai pengajar. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa jumlah anak didik setiap tahunnya tidak sama, latar belakang pengajar yang berbagai macam”.³³

Berdasarkan pernyataan di atas sesuai dengan data arsip para pengajar dan data arsip anak-anak yang peneliti peroleh pada saat peneliti berkunjung ke taman pendidikan Al-Qur'an Almaaz jumlah anak pada tahun 2023 berjumlah 35 anak, namun pada saat awal tahun 2024 jumlah anak berkurang menjadi 30 anak.

c. Kurikulum

Kurikulum yang dimaksud adalah semua hal yang secara nyata terjadi dalam proses pendidikan di lembaga pendidikan Al-Qur'an sejenis, TPQ dan TPA. Di dalam pendidikan kegiatan yang dilakukan oleh santri dapat memberikan pengalaman belajar, seperti pergaulan dengan sesama santri, shalat berjamaah dan belajar. Semua ini merupakan pengalaman belajar yang bermanfaat bagi anak, dan karena itu inti kurikulum adalah adalah pengalaman belajar. Pengalaman belajar mempengaruhi pendewasaan, baik dalam perubahan kemampuan pengetahuan, sikap dan emosi, maupun segi keterampilan yang dimiliki anak. Dengan demikian, isi atau muatan kurikulum amatlah luas kurikulum dapat dikatakan sebagai suatu perencanaan pengalaman belajar secara tertulis. Isi kurikulum pada dasarnya dapat dikelompokkan ke dalam empat

³³ Hasil wawancara dengan Bapak Mawardi A.Aziz di TPA Almaaz, pada tanggal 20 Mei 2024.

bagian yaitu tujuan, isi, metode pembelajaran, serta evaluasi.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan beberapa data dokumentasi yang peneliti peroleh dapat diuraikan bahwasanya secara tidak langsung TPA Almaaz memang tidak ada patokan khusus kurikulum, namun para pengelola TPA Almaaz telah memaksimalkan pengembangan kurikulum berdasarkan konsep dari kurikulum itu sendiri yaitu seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Jadi dari konsep kurikulum, penyusunan perencanaan pembelajaran Al-Qur'an di TPA Almaaz masih memiliki relevansi dan korelasi dengan konsep kurikulum, dengan jelasnya tujuan yang ingin dicapai TPA Almaaz dalam menciptakan generasi Qurani yang intelek dan akhlaqul karimah, materi atau bahan ajar yang sesuai dengan tingkatan kemampuan anak-anak, pengembangan metode, serta evaluasi hasil belajar anak dalam belajar Al-Qur'an.

Peranan taman pendidikan Al-Quran juga berkaitan dengan kurikulum yang disusun oleh instansi terkait. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada 22 Mei 2024 dengan ibu Firqa selaku penajar di TPA Almaaz menyatakan:

“Kurikulum TPA Almaaz menyesuaikan antara indikator-indikator pencapaiannya dengan visi-misi TPA Almaaz untuk mencetak generasi Qur'ani yang berakhlakul karimah berlandaskan iman dan taqwa, tetapi inti dari pencapaian itu sendiri yaitu anak didik mampu membaca Al-Quran dengan benar dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, memahami tata cara wudhu dan shalat dengan benar, mengetahui kosa-kata dan dapat menulis bahasa arab sedikit banyaknya, berakhlak karimah, mampu menghafal do'a sehari-hari serta surat pendek juga menghafal hadis-hadis pilihan”.³⁴

Berdasarkan pernyataan diatas sesuai dengan hasil observasi

³⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Firqa di TPA Almaaz, pada tanggal 22 Mei 2024.

yang peneliti peroleh pada saat peneliti berkunjung ke Taman Pendidikan Al-Qur'an Almaaz, benar adanya bahwasanya peneliti tidak menemukan adanya data dokumentasi terkait pengadaan kurikulum, dan sedangkan visi misi dan tujuan TPA Almaaz sangat jelas dan cukup untuk dijadikan indikator-indikator pencapaian.

d. Metode Pembelajaran

Pemilihan metode mengajar yang tepat sangat berpengaruh pada efektivitas pengajaran, serta ketepatan penggunaan metode mengajar tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tujuan yang hendak dicapai, keadaan anak didik, bahan pengajaran dan situasi belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan beberapa data dokumentasi yang peneliti peroleh dapat diuraikan bahwasanya para pengajar telah berupaya dalam pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an yang bervariasi guna tercapainya tujuan yang ingin dicapai. Karena jika dilihat dari prinsip-prinsip metode pembelajaran yaitu:

- 1) Mengetahui motivasi, kebutuhan dan minat anak didiknya
- 2) Mengetahui tujuan pendidikan yang telah ditetapkan
- 3) Mengetahui tahap perkembangan dan perubahan yang terjadi pada anak didik
- 4) Mengetahui perbedaan-perbedaan individu dalam anak didik
- 5) Memperhatikan kepahaman, dan mengetahui hubungan-hubungan integrasi pengalaman dan kelanjutannya, keaslian, pembaharuan dan kebebasan berfikir
- 6) Menjadikan proses pendidikan sebagai pengalaman yang mengembirakan bagi anak didik.

Jadi dari konsep prinsip-prinsip metode pendidikan pembelajaran Al-Qur'an di TPA Almaaz masih memiliki relevansi dan korelasi dengan konsep dan prinsip-prinsip metode pembelajaran, secara praktis dengan bervariasinya metode pembelajaran yang digunakan para pengajar dan upaya pengembangan metode pembelajaran guna menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien agar tercapainya tujuan dari

pembelajaran.

Metode pembelajaran tentunya menjadi salah satu peran penting tempat pembelajaran Al-Quran yang digunakan oleh para pengajar dan diterapkan kepada anak didiknya. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada 23 Mei 2024 dengan ibu Ilaina selaku pengajar di TPA Almaaz menyatakan:

“Pada tingkatan Al-Quran sebelumnya menggunakan metode latihan, tartil dan iqra’ satu per satu, namun menurut pengajar metode ini kurang efektif dan efisien, dikarenakan fokus anak didik akan terbagi dengan aktivitas lain seperti membuat keributan pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, dan lain sebagainya. Untuk mengatasi masalah yang ada pihak pengajar merubah metode pembelajaran menjadi demonstrasi dan menyimak, metode ini lebih efektif dan efisien terbukti dengan anak didik akan lebih fokus dan memerhatikan bacaan dan saling mengoreksi jika terdapat kesalahan serta pengajar dapat menjelaskan kepada seluruh anak didik. Metode ini juga memberi ruang bagi pengajar untuk tidak mengulang-ulang materi dan anak didik tidak merasa bosan”.³⁵

Hal di atas juga sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan saat berkunjung ke taman pendidikan Al-Quran ar-rahman. Pernyataan responden mengenai metode kegiatan pembelajaran yang para pengajar gunakan saat mengajarkan Al-Quran seperti metode latihan, metode iqro’ dan lain sebagainya.

e. Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran guna mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi ajar dan juga memudahkan anak didik dalam menerima materi ajar.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan beberapa data dokumentasi yang peneliti peroleh dapat diuraikan bahwasanya para

³⁵ Hasil wawancara dengan Ibuk Ilaina di TPA Almaaz, pada tanggal 23 Mei 2024.

pengajar telah berupaya dalam pengembangan media pembelajaran Al- Qur'an yang bervariasi guna tercapainya tujuan yang ingin dicapai. Karena jika dilihat dari konsep media pendidikan yaitu: segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari si pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik.

Jadi dilihat dari konsep media pendidikan pembelajaran Al-Quran di TPA Almaaz masih memiliki relevansi dan korelasi dengan konsep media pembelajaran, secara praktis dengan memanfaatkan media pembelajaran yang digunakan para pengajar dan upaya pengembangan media pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien agar tercapainya tujuan dari pembelajaran.

Sarana prasarana atau media pembelajaran yang dimiliki TPA Almaaz untuk meningkatkan kualitas kemampuan bacaan Al-Qur'an pada anak. Berdasarkan wawancara peneliti lakukan pada 25 Mei 2024 dengan bapak Mawardi selaku pengelola dan pengajar di TPA Almaaz menyatakan:

“Sarana prasarana yang digunakan sederhana dan masih dalam pengembangan, hal ini terkendala dari dana yang kurang memadai sehingga TPA Almaaz memanfaatkan media yang tersedia seperti ruangan kelas, poster-poster huruf hijaiyah, do'a sehari-hari, tata cara shalat dan berwudu dan lain-lain. Pengelola tetap akan mengupayakan penambahan media pembelajaran agar anak didik tidak bosan untuk belajar Al-Quran”.³⁶

Sesuai dengan hasil observasi peneliti saat berkunjung ke TPA Almaaz Gampong Tanjong Ara, beberapa poster pendidikan seperti poster bahasa arab, huruf hijaiyah yang tertempel di setiap sudut ruangan anak-anak tingkat iqra', sedangkan di ruangan anak-anak yang belajar tingkat Al-Quran hanya terlihat beberapa buku bacaan, Al-Quran, dan papan tulis yang digunakan untuk kegiatan

³⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Mawardi di TPA Almaaz, pada tanggal 25 Mei 2024.

pembelajaran AL-Quran.

f. Evaluasi

Dalam hal ini para pengajar melakukan evaluasi terhadap kemampuan anak-anak selama proses belajar Al-Qur'an untuk melihat perkembangan pembelajaran anak-anak di TPA Almaaz Gampong Tanjong Ara.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 28 Mei 2024 dengan Bapak Mawardi selaku pimpinan dan pengelola juga pengajar TPA Almaaz menyatakan:

“Pihak pengajar selalu melakukan evaluasi hasil belajar anak-anak, setiap semester anak-anak diberikan raport hasil belajarnya selama satu semester”.³⁷

Hal diatas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan saat berkunjung ke TPA Almaaz bahwasanya pengajar mengadakan evaluasi setelah kegiatan pembelajaran selesai dan berupa raport hasil belajar anak.

1) Pelafalan Huruf Hijaiyah Secara Terpisah dan Bersambung

Pelafalan anak-anak terhadap huruf hijaiyah secara terpisah dan bersambung juga menjadi salah satu kendala yang masih minim terjadi tetapi sebageaian besar santri di TPA Almaaz sudah mampu melafalkan huruf hijaiyah secara terpisah dan bersambung.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 28 Mei 2024 dengan Bapak Mawardi selaku pimpinan dan pengelola juga pengajar TPA Almaaz menyatakan:

“Dari 30 anak mampu melafalkan huruf-huruf hijaiyah secara terpisah, yang dapat melafalkan secara bersambung 20 anak dan 10 anak belum mampu melafalkan huruf hijaiyah secara bersambung”.³⁸

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada 29 Mei 2024 dengan Nizam yang merupakan santri di TPA Almaaz yang

³⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Mawardi di TPA Almaaz, pada tanggal 28 Mei 2024.

³⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Mawardi di TPA Almaaz, pada tanggal 28 Mei 2024.

sudah mampu membaca Al-Qur'an secara bersambung serta mengetahui huruf hijaiyah dengan baik.³⁹

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada 29 Mei 2024 dengan Azalia yang merupakan santri di TPQ Ar-rahman sudah mengetahui huruf-huruf hijaiyah dan belum mampu membaca dengan bersambung karena berada di tingkat iqra' 1.⁴⁰

Hal diatas sesuai dengan hasil observasi peneliti saat berkunjung ke TPA Almaaz bahwasanya beberapa anak masih kurang mampu membaca huruf hijaiyah secara sambung.

2) Makhrajil Huruf

Membaca Al-Qur'an tentunya harus sesuai dengan makharijul huruf dan sesuai dengan ilmu tajwid, anak didik di TPA Almaaz sebagian besar sudah mampu membaca Al-Quran dengan sesuai, namun juga masih banyak anak didik yang belum mampu dikarenakan anak-anak sering lupa.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 29 Mei 2024 dengan Bapak Mawardi selaku pimpinan dan pengelola juga pengajar TPA Almaaz menyatakan:

“Anak-anak yang mampu membaca Al-Qur'an sesuai makharijul huruf (tempat keluarnya huruf) terdapat 15 anak, dan yang belum mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan makharijul huruf 15 anak. Sedangkan anak-anak yang mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid 17 anak dan 13 anak belum mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid”.⁴¹

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada 23 Mei 2024 dengan ibu Ilaina selaku pengajar di TPA Almaaz menyatakan bahwa ilmu tajwid sudah diajarkan sejak awal pada tingkatan iqra' namun beberapa anak didik ering lupa sehingga belum keseluruhan

³⁹ Hasil wawancara dengan Nizam di TPA Almaaz, pada tanggal 29 Mei 2024.

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Azalia di TPA Almaaz, pada tanggal 29 Mei 2024.

⁴¹ Hasil wawancara dengan Bapak Mawardi di TPA Almaaz, pada tanggal 29 Mei 2024.

anak didik dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid.⁴²

Hal diatas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan saat berkunjung ke TPA Almaaz dan didapati bahwasanya beberapa anak masih belum mampu untuk membaca AL-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan AL-Qur'an dengan baik dan benar dan sebagian lainnya sudah cukup mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

2. Kendala Tempat Pendidikan Al-Quran (TPA)

Kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di TPA Almaaz Gampong Tanjong Ara minim terjadi dikarenakan para pengajar yang selalu mengevaluasi proses belajar anak-anak baik dari segi bacaan, pelafalan, dan makhrajil huruf.

Tidak menutup kemungkinan ada faktor lain yang menjadi kendala bagi anak didik dalam mempelajari Al-Quran seperti anak didik yang jarang mengulangi pembelajaran selain di TPA, atau kurangnya dukungan dan motivasi dari keluarga dan juga fokus anak yang masih terbagi dengan aktivitas lainnya serta sebagian masih sulit mengingat atau keliru dalam bacaan.

a. Kurangnya Motivasi dan Dukungan Keluarga

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 26 Mei 2024 dengan bapak Mawardi selaku pengelola dan pengajar di TPA Almaaz menyatakan:

“Kemampuan masing-masing anak didik dibedakan dari beberapa faktor seperti kurangnya dukungan dari keluarga dalam memotivasi anak dalam mempelajari AL-Qur'an dan hukum-hukum bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar”.⁴³

b. Waktu Belajar Singkat

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada 26 Mei 2024 oleh ibu Firqa selaku pengajar TPA Almaaz menyatakan:

⁴² Hasil wawancara dengan Ibu Ilaina di TPA Almaaz, pada tanggal 23 Mei 2024.

⁴³ Hasil wawancara dengan Bapak Mawardi di TPA Almaaz, pada tanggal 26 Mei 2024.

“Anak-anak yang masih senang bermain terkadang mengganggu kegiatan pembelajaran, hal tersebut sudah dapat diatasi menggunakan metode yang baru dengan saling menyimak satu sama lain dalam membaca Al-Qur’an sehingga anak-anak yang lainnya menyimak. Akan tetapi metode ini hanya dapat mengatasi suasana pembelajaran yang kondusif, sedangkan kualitas kemampuan membaca Al-Qur’an anak masih terkendala karena waktu pembelajaran yang terbatas, waktu belajar dimulai dari 06.00 sore sampai dengan jam 08.00 malam atau 8.30 malam, dan anak-anak hanya fokus belajar Al-Qur’an di TPA saja sehingga kemampuan membaca Al-Qur’an sebatas yang diajarkan pengajar di TPA Almaaz”.⁴⁴

Hal diatas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan saat berkunjung ke TPA Almaaz bahwasanya jam belajar yang relatif singkat sehingga membatasi kegiatan pembelajaran di TPA Almaaz, itu menjadi salah satu kendala yang dihadapi bagi para pengajar untuk memaksimalkan dalam menyampaikan materi pelajaran.

c. Kurangnya Fokus Anak Didik

Keberadaan taman pendidikan Al-Qur’an sesungguhnya sebagai lembaga non formal yang membawa misi yang sangat mendasar terkait dengan pentingnya menanamkan nilai Al-Qur’an sejak usia dini, kitaberharap agar anak-anak akan tumbuh dan berembang menjadi generasi Qurani yang intelektual dan akhlaql karimah.

Setiap anak pada dasarnya tentu berhak memiliki peluang untuk memperoleh pembelajaran yang efektif dan efisien dan hasil yang memuaskan, namun dari kenyataan berdasarkan keterangan pada hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwasanya anak memiliki perbedaan dalam kemampuan intelektual, dan latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Sehingga disini adanya

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Firqa di TPA Almaaz, tanggal 26 Mei 2024.

beberapa kendala dan hambatan dalam kegiatan pembelajaran sehingga berpengaruh dalam kualitas kemampuan baca Al-Qur'an pada anak seperti anak yang masih senang bermain, anak yang mendapat dukungan dari orang tua untuk lebih giat dalam belajar Al-Qur'an atau mengajarkan anak-anak saat di rumah sehingga pembelajaran hanya pada saat kegiatan pembelajaran yang terjadi di TPA, selain itu juga di faktori anak-anak yang masih sering lupa yang diajarkan oleh para pengajar sehingga kualitas kemampuan baca Al-Qur'an pada anak kurang maksimal.

Namun demikian faktor penghambat atau kendala-kendala ini justru dapat menjadi motivasi bagi para pengelola dan para pengajar di TPA Almaaz Gampong Tanjong Ara guna meningkatkan kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Qur'an pada anak di TPA Almaaz Gampong Tanjong Ara. Keberadaan taman pendidikan Al-Qur'an mempunyai potensi dan pengaruh yang sangat besar dalam pertumbuhan pendidikan keagamaan, untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan beberapamanajemen dalam aplikasinya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi taman pendidikan Al-Qur'an yang ada.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada 26 Mei 2024 dengan Nazifa Humaira yang merupakan santri di TPA Almaaz mengatakan bahwa dia terganggu dengan teman-teman yang berisik.⁴⁵

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan juga pada 26 Mei 2024 dengan Astaqari yang merupakan santri di TPA Almaaz mengatakan tidak terdapat kendala, semuanya baik dan pengajarnya juga baik.⁴⁶

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada 28 Mei 2024 dengan Afiq Humaidi yang merupakan santri di TPA Almaaz terkait dengan hambatan yang dialami dalam proses belajar Al-

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Nazifa Humaira di TPA Almaaz, pada tanggal 26 Mei 2024.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Astaqari di TPA Almaaz, pada tanggal 26 Mei 2024.

Quran mengatakan dia masih sering keliru dalam bacaan panjang dan pendeknya, serta hukum bacaan seperti bacaan yang berdehngung.⁴⁷

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada 28 Mei 2024 dengan Miftah yang merupakan santri di TPA Almaaz menyatakan: dia sering lupa hukum-hukum bacaan (ilmu tajwid) yang sudah diajarkan dikarenakan hanya mempelajari ketika di TPA sedangkan di rumah jarang membaca Al-Qur'an.⁴⁸

Hal diatas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan saat berkunjung keTPA Almaaz, ada beberapa anak yang masih keliru dalam membaca Al-Qur'an terutama pada panjang pendeknya bacaan dan pada hukum bacaan Al-Qur'an.



⁴⁷ Hasil wawancara dengan Afiq Humaidi di TPA Almaaz, pada tanggal 28 Mei 2024.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Miftah di TPA Almaaz, pada tanggal 28 Mei 2024.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Setelah semua hasil data penelitian penulis, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam luar sekolah atau dapat disebut juga sebagai pendidikan non formal untuk anak-anak, yang mendidik santri agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid sebagai target pokoknya. Taman pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan di luar sekolah yang berfungsi sebagai pengajar dasar-dasar pelaksanaan ibadah dalam agama islam, oleh sebab itu bersifat alamiah. Pesertanya secara umum memang ditujukan pada anak-anak usia taman kanak-kanak, tetapi pada praktiknya sering ditemui anak-anak usia sekolah adasar atau SLTP bahkan terkadang SLTA yang ingin belajar lancar membaca Al-Qur'an.

Peran TPA dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Quran pada anak di TPA Almaaz Gampong Tanjong Ara sangat penting karena dengan tergeraknya manajemen TPA dalam mengatur dan mengarahkan kegiatan pembelajaran Al-Quran yang efektif dan efisien, selain itu dengan adanya tujuan, visi dan misi yang jelas dan metode yang bervariasi, guna meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Quran pada anak.

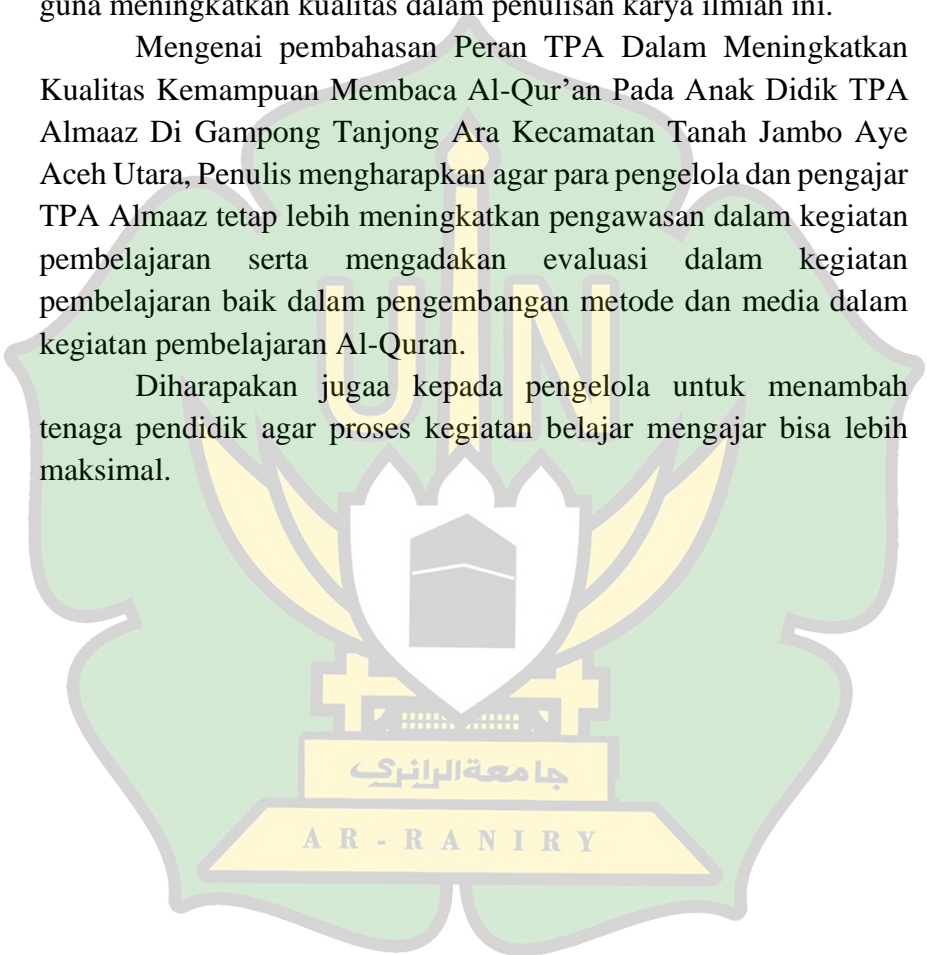
Kendala dan penghambat yang dihadapi dalam pembelajaran dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Quran pada anak di TPA Almaaz Gampong Tanjong Ara difaktori dari berbagai hal baik faktor internal maupun faktor eksternal seperti rendahnya motivasi anak, serta kurangnya pendidikan dalam keluarga serta anak-anak yang masih senang bermain sehingga fokus untuk belajar masih kurang.

B. Saran

Penelitian ini merupakan hasil usaha yang telah dilakukan oleh peneliti, namun sebagai manusia masih banyak kesalahan dan kekurangan. Peneliti menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini, sehingga diperlukan adanya kritik dan saran guna meningkatkan kualitas dalam penulisan karya ilmiah ini.

Mengenai pembahasan Peran TPA Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Didik TPA Almaaz Di Gampong Tanjong Ara Kecamatan Tanah Jambo Aye Aceh Utara, Penulis mengharapkan agar para pengelola dan pengajar TPA Almaaz tetap lebih meningkatkan pengawasan dalam kegiatan pembelajaran serta mengadakan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran baik dalam pengembangan metode dan media dalam kegiatan pembelajaran Al-Quran.

Diharapkan juga kepada pengelola untuk menambah tenaga pendidik agar proses kegiatan belajar mengajar bisa lebih maksimal.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Alfauzan Amin, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (IAIN Bengkulu, 2015)
- Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penulisan Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm.5-6.
- Asmuni, M. Yusran. *Dirasah Islamiyah I Pengantar Studi Al-Qur'an Hadist Fiqh dan Pranata Sosial* (Jakarta:PT.Raja Grafindo,1997).
- Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI. *Pedoman Penyelenggaraan TKA/TKQ Dan TPA/TPQ*, hlm. 5-7.
- Eldeed, Ibrahim. *Be A Living Qur'an: Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Kehidupan Sehari-hari* Diterjemahkan dari buku aslinya yang berjudul "Be A Living Qur'an" Oleh Faruk Zaini. Jakarta: Lentera Hati, 2009.
- Sawir, Muhammad. "*Ilmu Administrasi dan Analisis Kebijakan Publik Konseptual dan Praktik*", (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm. 27.
- Syafaruddin, "*Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*", (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 42.

B. Jurnal

- Ahmad Zainuddin Dkk, Tradisi Yasinan (Kajian Living Qur'an di Ponpes Ngalah Pasuruan), *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* volume 4, No.2 (Mei 2019).
- Ahyar Rasyidi Dkk, Implementasi Metode Iqra Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Maliki, *Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Dakwah*, volume19, No 1(Juni 2023).

- Dewi Nurochmah, Alivia Dkk, Peran TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Qur'an Pada Anak Di TPA Ar-Rahmah, *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora* Volume 1, No. 9 (Juli 2022).
- Dwi Nurchasanah, Arista Dkk, Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an Dalam Kualitas Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an, *Jurnal Pendidikan Islam* Volume 1, No. 1 (Maret2021)
- Isnaini Nur 'Afifah dkk, "Konsep Belajar Dalam Al-Qur'an Surat Al-'AlaqAyat 1-5 (Studi Tafsir Al-Misbah)", dalam *Jurnal Arfannur Nomor 1* (2020), hlm 91.
- Kayyis Fithri Ajhuri Dkk, Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Melalui Penguatan SDM di Mesjid Nurul Fikri Watu Bonang, Badegan, Ponorogo, *Jurnal Qolamuna* volume 10, No. 2 (Desember 2018).
- M. Ramli, Hakikat Pendidik dan Peserta Didik, *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* Volume 5, No. 1 (Januari-Juni 2015).
- Muhsin, Ali. Peran Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an Di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 4, No. 2 (Juni 2019).
- Nabilah Dk, Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Dalam Membaca Al-Qur'an, *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora* volume 1, No.2 (juli 2022).
- Nadia azkiadkk, "Diaspora dalam Pandangan Al-Qur'an (Telaan QS. At Taubahayat 122)", dalam, *Jurnal Riset Agama Nomor 1*, (2022), hlm. 8.
- Suharyani Dkk, Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Peserta Didik, *Jurnal Paedagogy fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram* Volume 5, No. 2 (2018).

Zainuddin, Aktivitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Sipakario Banca, *Jurnal ISTIQRA'* volume 10, No 1 (September 2022).

C. Skripsi

Izzah, Nurul. "*Peran Mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Dalam Menyebarkan Al-Qur'an*", (skripsi, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2022), hlm. 13.

Jayanti, Juwi. "*Peran TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Qur'an Pada Anak Di TPQ Ar-Rahman Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu*", (skripsi, IAIN Bengkulu, 2018), hlm. 20.

M. Yusup, "*Peranan Dalam Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Qira'ah Siswa SMP di Yayasan Baiti Jannati Medan*", (skripsi, UMSU, 2021).

Maulana, Arif. "*Peta Literasi Al-Qur'an Pada Anak (Studi Kasus TPQ Kelurahan Cirendeu Tangerang Selatan)*", (skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2023), hlm. 30.

Mufid Gawing, Muh. "*Peran TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Dalam Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an Dan Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Di TPQ Al Muslimin Kelurahan Songka, Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022*", (skripsi, IAIN Palopo, 2022), hlm 20.

Rafiqah, Siti. "*Pengaruh Latar Belakang Taman Pendidikan Al-Qur'an dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 2 Mataraman Kabupaten Banjar*", (skripsi, UIN Antasari Banjarmasin, 2021).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

Nama : Aufa Lidiya Alma'azi
TTL : Tanjong Ara, 17 Oktober 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/NIM : Mahasiswi/190303049
Agama : Islam
Kebangsaan/suku : Republik Indonesia/Aceh
Status : Belum menikah
Alamat : Dusun Lam kawat, Desa Tanjong Ara,
Panton Labu, Aceh Utara, Aceh

2. Orang Tua/Wali

Nama Ayah : Mawardi A.Aziz
Alamat : Dusun Lam Kawat, Desa Tanjong Ara,
Panton Labu, Aceh Utara, Aceh
Pekerjaan : Pensiunan
Nama ibu : Nurhadisah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

3. Riwayat Pendidikan

- a. MIN 11 PANTON LABU
- b. MTsS Almuslimun Islamic Boarding School
- c. SMA Negeri 1 Tanah Jambo Aye
- d. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

DOKUMENTASI



